

LAPORAN PPM KELOMPOK DOSEN

Dibiayai oleh DIPA BLU Universitas Negeri Yogyakarta Nomor: No. : SP DIPA –
042.01.2.400904/2019 Tanggal: 05 Desember 2018, berdasarkan Surat Perjanjian
(Kontrak) Pelaksanaan PPM Nomor: 68/UN34.11/KONTRAK-PPM/KU/2019 Tanggal 1
Maret 2019



Judul:

PENGUATAN PERAN ORANGTUA DALAM PENDAMPINGAN REMAJA MELALUI
PROGRAM BINA KELUARGA REMAJA

Diusulkan Oleh

Rosita Endang Kusmaryani, M.Si./NIP. 19700422 199802 2 001
Dr. Siti Rohmah Nurhayati, S.Psi., M.Si./NIP. 19710822 199802 2 001
Farida Harahap, S.Psi.,M.Si./NIP. 19690909 199802 2 001
Banyu Wicaksono, S.Psi., M.Sc./NIP. 11709920 710636
Widiastuti/NIM. 16112144011
Anin Ditha Putri Dewanti/NIM. 16112144004

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
TAHUN 2019

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan berkah dan rahmat-Nya kita dapat menyelesaikan seluruh rangkaian program kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang mengangkat judul “Penguatan Peran Orangtua Dalam Pendampingan Remaja Melalui Program Bina Keluarga Remaja” tanpa kurang suatu apapun. Terimakasih kami haturkan kepada pihak-pihak yang sudah memberikan dukungan dan bantuan baik berupa moriil maupun materiil kepada kami sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik:

1. Bapak Dr. Haryanto, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan beserta jajarannya
2. Ibu Dr. Rita Eka Izzaty, M.Si. selaku Ketua Jurusan Psikologi beserta jajarannya atas dukungan penuh selama proses pelaksanaan PPM ini
3. Kepala Desa Mulyodadi, Bambanglipuro beserta jajarannya
4. Pengurus BKR Desa Mulyodadi
5. Masyarakat Desa Mulyodadi
6. Adik-Adik Mahasiswa yang sudah membantu proses pelaksanaan PPM ini
7. Pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu

Akhirnya kami berharap bahwa program PPM yang kami laksanakan dapat menjadi salah satu solusi dari permasalahan yang dihadapi oleh warga Desa Mulyodadi khususnya yang terkait dengan remaja dan membawa dampak positif bagi keseluruhan warga.

Yogyakarta, 30 Juli 2019

Tim PPM

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Penguatan Peran Orangtua dalam Pendampingan Remaja Melalui Program Bina Keluarga Remaja

Peneliti/Pelaksana
Nama lengkap : Dr. Rosita Endang Kusmaryani, M.Si.
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
NIDN : 0022047002
Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
Program Studi : Psikologi - S1
Nomor HP : +628122986734
Alamat surel (e-mail) : rosita_ek@uny.ac.id

Anggota (1)
Nama Lengkap : Dr. Siti Rohmah Nurhayati, S.Psi., M.Si.
NIDN : 0022087102
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Anggota (1)
Nama Lengkap : Dr. Farida Harahap, S.Psi., M.Si.
NIDN : 0009096905
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Anggota (1)
Nama Lengkap : Banyu Wicaksono, S.Psi., M.Sc.
NIDN :
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Institusi Mitra (jika ada)
Nama Institusi Mitra :
Alamat Institusi Mitra :
Penanggung Jawab :
Tahun Pelaksanaan :
Biaya Tahun Berjalan : Rp. 6.000.000,00

Mengetahui,
Dekan FIP,

Dr. Haryanto, M.Pd.
NIP. 19600902 198702 1 001

Yogyakarta, 31 Juli 2019
Ketua Pelaksana



Dr. Rosita Endang Kusmaryani, M.Si.
NIP 19700422 199802 2 001

Abstrak

Bina Keluarga Remaja (BKR) merupakan wadah kegiatan yang didirikan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) yang beranggotakan keluarga yang mempunyai remaja usia 10 – 24 tahun dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orangtua dan anggota keluarga lainnya dalam pengasuhan dan pembinaan tumbuh kembang remaja. Program BKR di Desa Mulyodadi merupakan program yang diinisiasi dari keprihatinan masyarakat terhadap permasalahan yang dihadapi oleh sebagian remaja di Desa Mulyodadi, berupa kenakalan remaja hingga pelanggaran norma kesusilaan. Program ini dimotori oleh kader yang berasal dari masyarakat. Untuk itu pendampingan dan peningkatan kapasitas perlu dilakukan untuk mendukung kesuksesan program BKR ini. Program PPM yang dilaksanakan menaruh fokus kepada membangun pengetahuan calon kader BKR terhadap isu dan dinamika kehidupan remaja. Indikator keberhasilan dari program ini adalah meningkatnya pemahaman para calon kader BKR terkait materi yang diberikan. Pengukuran keberhasilan dilakukan dengan instrument pre-test dan post-test yang mengukur pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan. Hasil analisis menunjukkan terjadinya peningkatan skor dari pre-test ($M = 58,58$) ke post-test ($M = 63,50$). Peningkatan sebesar 4,92 poin mean dari pre-test ke post test menunjukkan bahwa materi yang disampaikan sepanjang program BKR mampu meningkatkan pemahaman peserta. Hanya saja peningkatan ini memiliki nilai uji beda yang tidak signifikan ($t = -1.28$; $p > .05$). Hal ini menandakan peningkatan pengetahuan masih belum maksimal dan tidak dapat mengeliminasi kemungkinan peningkatan pengetahuan tersebut karena kejadian acak atau kebetulan. Lebih lanjut, analisis deskriptif dari lembar evaluasi menunjukkan bahwa kebanyakan peserta (80,77%) merasa materi yang disampaikan bermanfaat, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan. Sementara itu 19,23 % peserta lainnya merasa bahwa materi yang disampaikan cukup bermanfaat, cukup menarik, dan cukup sesuai dengan kebutuhan. Pelatihan kader yang dilakukan pada PPM kali ini mampu memberi sumbangsih untuk meningkatkan pengetahuan warga terkait pacaran sehat, relasi orangtua-remaja, dan perencanaan karir remaja, meski peningkatan tersebut tidak memiliki perbedaan yang signifikan secara statistik. Dari kegiatan ini warga mengekspresikan kesediaan mereka untuk mempraktekkan pengetahuan yang didapat pada keluarga masing-masing sembari mensosialisasikan pengetahuan yang baru didapat kepada masyarakat yang lain. Saran-saran terkait, serta usulan mengenai materi dan format kegiatan menjadi masukan bagi kegiatan-kegiatan yang berikutnya.

Kata Kunci: Bina Keluarga Remaja; Remaja; Keluarga; Hubungan Orangtua-Anak; Komunikasi

1. Judul Kegiatan

Penguatan Peran Orangtua dalam Pendampingan Remaja Melalui Program Bina Keluarga Remaja

2. Analisis Situasi

Pelaksanaan PPM akan dilakukan di Desa Mulyodadi. Desa Mulyodadi, Kecamatan Bambang Lipuro, Kabupaten Bantul dapat diklasifikasikan sebagai daerah sub-urban yang dikarakterisasi dengan mayoritas masyarakat berada pada kelas menengah. Secara profesi anggota masyarakatnya, sebagian anggota masyarakat rutin melakukan *commuting* untuk bekerja di Kota Yogyakarta dan Kota Kabupaten Bantul, sementara sebagian lainnya bekerja sebagai pedagang dan bertani. *Living area* dikarakterisasi dengan rumah yang saling berdekatan antara satu sama lain, dan tersedianya fasilitas umum seperti puskesmas, sekolah, lapangan, dan pasar.

Dari hasil asesmen awal yang dilakukan dengan wawancara kepada anggota masyarakat Desa Mulyodadi, keluhan utama yang dirasakan oleh masyarakat adalah kemunculan perilaku negatif pada remaja Desa Mulyodadi. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, perilaku negatif yang ditunjukkan oleh remaja Desa Mulyodadi berkisar dari perilaku tidak produktif (mis. Nongkrong di tepi lapangan) hingga tindak kenakalan remaja dan pelanggaran norma kesusilaan (mis. kehamilan di luar nikah).

Dugaan awal tim hal ini disebabkan karena kurangnya kehangatan dan kelekatan dalam relasi orang tua anak, sebagaimana dilaporkan oleh beberapa hasil penelitian dibidang relasi orangtua anak (lihat Arikunto, 2004 dan Gunarsa & Gunarsa, 2007). Kurangnya kelekatan dan kehangatan antara orang tua-anak ini dapat diatribusikan sebagai konsekuensi dari profesi orangtua. Hal ini disebabkan karena waktu orangtua banyak dihabiskan untuk fokus pada tuntutan pekerjaan dan profesinya masing-masing, sehingga waktu untuk anak menjadi kurang. Selain itu, beberapa anggota masyarakat mengeluhkan karena faktor latar belakang pendidikan yang tergolong rendah, mereka merasa kurang memiliki *basic knowledge* yang kuat tentang pengasuhan anak terutama anak yang sudah beranjak remaja.

Untuk merespon permasalahan ini, pada tahun 2017, tim melaksanakan program pengabdian masyarakat di masyarakat Desa Mulyodadi dengan membawa program Bina Keluarga Remaja (BKR) sebagai solusi dari permasalahan ini. Masyarakat menerima dengan sangat baik program BKR ini. Hal ini nampak dari antusiasme warga dalam mengikuti rangkaian program-program

yang dilaksanakan oleh tim, tidak hanya orangtua namun juga termasuk remaja-remaja Desa Mulyodadi.

Kami melihat antusiasme warga tersebut sebagai sebuah kesempatan (*opportunity*) untuk melakukan pendampingan lanjutan untuk memastikan keberlanjutan program BKR yang sudah dirintis pada tahun 2017 kemarin. Fokus program pada tahun 2018 ini adalah melakukan pembinaan kader BKR yang berasal dari masyarakat. Kader ini nantinya menjadi garda depan program BKR di Desa Mulyodadi, dan secara langsung berkontribusi pada keberlangsungan (*sustainability*) program BKR di Desa Mulyodadi ini.

3. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat memiliki tanggung jawab pertama untuk menjaga pertumbuhan dan perkembangan anak. Seorang anak akan mencapai pertumbuhan dan perkembangan optimal jika kebutuhan dasarnya terpenuhi, misalnya kebutuhan fisik (sandang, pangan, papan) dan kebutuhan psikologis berupa dukungan, perhatian dan kasih sayang. Namun ironisnya keluarga justru menjadi sumber ancaman dan ketidaktentraman anak, karena pola asuh orang tua dalam mendidik dan membesarkan anaknya dan perlakuan salah yang sering diterima anak dari keluarga (khususnya orang tua).

Hasil penelitian Andayani (2001) menjelaskan "A Focused on Child Abuse in Six Selected Provinces in Indonesia", menemukan bahwa hasil-hasil perlakuan salah (*maltreatment*) terhadap anak yang terjadi dalam ranah publik dan domestik ternyata sebagian besar dilakukan oleh orang tua mereka. Adapun yang dimaksud dengan perlakuan salah dalam hal ini adalah segala jenis bentuk perlakuan terhadap anak yang mengancam kesejahteraan anak untuk tumbuh dan berkembang secara optimal baik fisik, sosial, psikologis, mental dan spiritual sehingga anak tidak mempunyai karakter pribadi yang kuat sebagai benteng dalam dirinya (Andayani, 2001). Iklim keluarga yang negatif dan penuh dengan perselisihan perkawinan dan konflik yang lebih umum, menyebarkan atmosfir rumah yang membuat suasana Antar anggota keluarga tidak nyaman dapat menyebabkan anak merasakan stress, ketidakamanan dan ketidaknyamanan (Izzaty, 2008).

Perkembangan karakter seorang anak dipengaruhi oleh perlakuan keluarga terhadapnya. Karakter seseorang terbentuk sejak dini dan terbawa ketika ia remaja. Masa remaja merupakan generasi emas untuk membangun bangsa yang bermutu dan kompetitif di era globalisasi dan modernisasi yang penuh tantangan dan persaingan global dengan tahapan perkembangan dari awal

remaja pada rentang usia kronologis 12/13 tahun sampai dengan akhir remaja dengan usia kronologis 18/19 tahun (Santrock, 2002). Anak remaja cenderung memiliki emosi yang labil dan mereka jarang ada yang bisa mengontrol semua emosi. Remaja cenderung melakukan sesuatu hal yang negatif.

Fenomena sosial di era globalisasi sekarang ini dapat kita cermati seperti kekerasan anak remaja dengan tawuran, perusakan lingkungan, kekerasan orang tua terhadap guru sebagai dampak negatif sejalan dengan hasil penelitian Wening (2012) bahwa pendidikan nilai pada lingkungan kehidupan berupa keluarga, masyarakat, dan media sosial berpengaruh terhadap pembentukan dan pengembangan karakter. Kondisi cukup penting untuk mendapat perhatian lainnya yaitu akhir-akhir ini, di kota Yogyakarta sudah sering terjadi tindak kriminal yang dilakukan oleh segerombolan anak-anak SMA yang sering kita dengar sebagai gerombolan klitih. Masalah antar kelompok geng sekolah adalah salah satu virus yang menyebabkan tindak kriminal tersebut termasuk kematian para pelajar di Jogja akhir-akhir ini. Hal ini sangat meresahkan warga Yogya karena banyak hal negatif yang mereka lakukan seperti vandalisme, perusakan lingkungan, fasilitas umum, kekerasan dengan melibatkan massa, dan juga melakukan tindakan kriminal berat seperti pembunuhan. Massa abu-abu putih yang seharusnya indah justru berubah menjadi malapetaka bagi orang lain. Klitih sendiri adalah kegiatan yang dilakukan segerombolan anak-anak SMA untuk mencari target (anak sekolah musuh) untuk dihajar, disiksa, bahkan sampai ada yang dibunuh. Sungguh tragis. Klitih dapat terjadi pada saat kapanpun dan dimanapun tanpa pandang bulu (Kompasiana,2015).

Munculnya kasus kriminal dengan subjek maupun objek anak-anak dan remaja memang perlu mendapatkan kajian khusus. Keprihatinan ini perlu ditelusuri, apa sebetulnya yang melatarbelakangi permasalahan itu muncul, bagaimana dinamikanya dan usaha apa yang bisa dijadikan solusi dan antisipasi agar permasalahan tidak meluas.

Terkait dengan penjelasan sebelumnya, keprihatinan terhadap banyaknya permasalahan yang timbul pada remaja adalah juga dirasakan oleh ibu-ibu di salah satu desa di Bantul. Berdasarkan asesmen kebutuhan dari hasil wawancara kepada warga Kepala Desa Mulyodadi, dibutuhkan pemahaman akan penguatan keluarga bagi ibu-ibu melalui pendampingan intensif lewat program bina keluarga remaja agar terbentuk karakter yang kuat pada diri remaja. Pendampingan intensif ini merupakan program yang didesain dari dan untuk masyarakat Desa Mulyodadi itu sendiri. Harapannya, adanya pemahaman akan arti pentingnya menerapkan pola

pengasuhan yang benar pada remaja akan membentuk ketahanan keluarga yang kuat sehingga mampu membentengi perilaku remaja dan keluarga dari pengaruh negatif. Lebih lanjut, pengurus BKR mengutarakan kebutuhan masyarakat akan kader yang berasal dari masyarakat sendiri untuk kemudahan akses dan monitoring pelaksanaan program.

Dari penjabaran tersebut diatas, maka dapat kita identifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Peran keluarga sebagai wadah pendidikan pertama belum sepenuhnya didapatkan remaja
2. Pengaruh pola asuh orang tua yang tidak sesuai membentuk karakter yang buruk pada remaja
3. Pola pergaulan masa remaja yang tidak ada kontrol dari orang tua
4. Masyarakat membutuhkan pendampingan dari dan oleh anggota masyarakat itu sendiri sebagai agen edukasi dan pelopor kesehatan mental keluarga

Dari masalah yang teridentifikasi, maka dapat dirumuskan masalah yang hendak diselesaikan dalam pengabdian masyarakat kali ini, yaitu perlunya pembentukan dan pelatihan kader Bina Keluarga Remaja sebagai upaya promosi kesehatan mental keluarga.

4. Tujuan Kegiatan

Tujuan dari kegiatan PPM ini adalah menyiapkan dan menguatkan kader Bina Keluarga Remaja dari segi pengetahuan maupun ketrampilan. Adapun tujuan khususnya adalah:

1. Menguatkan kader Bina Keluarga Remaja yang ada di Desa Mulyodadi dengan edukasi dan wawasan terbaru tentang Remaja;
2. Meningkatkan pengetahuan kader Bina Keluarga Remaja tentang perkembangan remaja, pengasuhan, dan relasi orangtua-remaja;
3. Mengasah keterampilan kader untuk melakukan identifikasi masalah keluarga dan konseling keluarga untuk memberikan pertolongan pertama pada permasalahan psikologis

5. Manfaat Kegiatan

Melalui pembentukan kader Bina Keluarga remaja ini, diharapkan program BKR dapat berjalan lancar dengan upaya dari masyarakat itu sendiri. Sehingga harapannya dapat berkontribusi pada peningkatan taraf kesehatan mental keluarga dan penurunan perilaku negatif remaja pada masyarakat Desa Mulyodadi.

6. Kerangka Pemecahan Masalah

Untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat Desa Mulyodadi, perlu dikaji terlebih dahulu mengenai peran orangtua bagi seorang anak.

A. Peran Orangtua dalam Keluarga

Didalam sebuah keluarga peran orang tua sangat penting bagi anak, terlebih lagi ketika anak memasuki usia sekolah dan usia menempuh pendidikan. Keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam mengembangkan pribadi anak. Keluarga juga dipandang sebagai institusi (lembaga) yang dapat memenuhi kebutuhan insane (manusiawi), terutama kebutuhan bagi pengembangan kepribadiannya dan pengembangan ras manusia.

Menurut Nirwana (2011), peran kedua orang tua dalam keluarga adalah sebagai berikut :

- a. Kedua orang tua mempunyai tugas untuk menyayangi anak-anaknya.
- b. Orang tua mempunyai tugas dalam menjaga ketentraman dan ketenangan lingkungan rumah serta menyiapkan ketenangan jiwa anak-anak.
- c. Saling menghormati antara orang tua dan anak dengan kata lain yaitu mengurangi kritik dan pembicaraan negative berkaitan dengan kepribadian dan perilaku mereka serta menciptakan iklim kasih sayang dan keakraban, dan pada waktu yang bersamaan kedua orang tua harus menjaga hak-hak hokum mereka terkait dengan diri mereka dan orang lain
- d. Mewujudkan kepercayaan. Sebagai orang tua memberikan penghargaan dan kelayakan kepada mereka, karena hal ini akan menjadikan mereka maju dan berusaha serta berani dalam bersikap.
- e. Mengadakan perkumpulan keluarga. Dengan mengadakan perkumpulan atau pertemuan secara pribadi dengan anak itu, maka sebagai orang tua bisa mengetahui kebutuhan jiwa anak, mereka selalu ingin tahu tentang dirinya sendiri. Orang tua merupakan tempat rujukan bagi sejuta permasalahan anak, jangan sampai anak mendapatkan informasi dalam kehidupan keseharian dari orang lain, oleh karena itu perlu adanya kedekatan. Orang tua merupaka teladan bagi anak dalam pembentukan karakter dan kepribadian.

Berdasarkan uraian tentang tugas, fungsi dan peran orang tua dan keluarga, maka dapat disimpulkan bahwa orang tua memiliki posisi yang sangat menentuka keberhasilan sebuah keluarga dan keberhasilan dari seorang anak, dimana orang tua yang mampu melaksanakan tugas, fungsi dan perannya dengan baik maka anak akan tumbuh dan dapat memberikan teladan serta dapat menjadi pendorong bagi semangat dan motivasi anak dalam kehidupannya.

B. Peran Orangtua Dalam Perkembangan Moral Anak

Selain itu Gunarsa dan Gunarsa (2006) mengemukakan bahwa sikap orang tua yang perlu mendapat perhatian, guna perkembangan moral anaknya adalah:

a. Konsistensi dalam mendidik dan mengajar anak-anak.

Keharusan adanya konsistensi dalam hal-hal apa yang mendatangkan pujian atau hukuman pada anak. Juga antara ayah dan ibu harus ada kesesuaian dalam melarang atau memperbolehkan tingkah-tingkah laku pada anak.

b. Sikap orang tua dalam keluarga.

Seorang anak akan meniru sikap dari orang-orang yang paling dekat dengan dirinya dan yang ditemuinya setiap hari seperti orang tua dan keluarga.

c. Penghayatan orang tua akan agama yang dianutnya.

Orang tua yang sungguh-sungguh menghayati kepercayaannya kepada Tuhan, akan mempengaruhi sikap dan tindakan mereka sehari-hari. Anak yang banyak dibekali dengan ajaran-ajaran agama, hidup dalam kepercayaan dan kesetiaan kepada Tuhan, semua itu dapat menjadi dasar yang kuat untuk perkembangan moral anak serta keseluruhan kehidupannya dikemudian hari.

d. Sikap konsekuen orang tua dalam mendisiplinkan anaknya

Orang tua yang tidak menghendaki anak-anaknya untuk berbohong, bersikap tidak jujur, harus pula ditunjukkan dalam sikap orang tua sendiri dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini orang tua perlu menjaga sikapnya. Adanya ketidaksesuaian antara apa yang diajarkan atau dituntut orang tua terhadap anaknya, dengan apa yang dilihat anak sendiri dari kehidupan orang tuanya, dapat menimbulkan konflik dalam diri si anak dan anak dapat menggunakan hal tersebut sebagai alasan untuk tidak melakukan apa yang diajarkan orang tuanya.

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan tersebut, maka dapat dikatakan bahwa peran orang tua terhadap perkembangan moral anak juga sangat penting baik secara langsung ataupun tidak langsung. Peran orang tua terhadap perkembangan moral anak secara langsung yaitu bagaimana cara dan sikap orang tua dalam mendidik, mendisiplinkan dan menanamkan nilai-nilai moral pada anak-anaknya. Sedangkan peran orang tua terhadap pengembangan

moral secara tidak langsung yaitu bagaimana tata cara dan sikap hidup orang tua sendiri sehari-hari yang ditiru oleh anak melalui proses belajar.

C. Peranan Orangtua Terhadap Anak

Untuk memahami tentang peran orang tua, tidak terlepas dari sikap yang ditunjukkan oleh orang tua terhadap anak-anaknya. Sebagaimana dengan peran dan tugas orang tua, peranan sikap orang tua juga merupakan salah satu hal yang penting dalam memotivasi belajar anak. Untuk mengetahui sejauh mana peranan sikap orang tua terhadap anak menurut Gunarsa dan Gunarsa (2006) sebagai berikut:

a. Sikap terlalu menyayangi dan melindungi anak.

Sikap dimana orang tua memberikan seluruh perhatian terhadap anak. Anak yang terlalu disayang, dilindungi, dikuasai dan dimanja oleh orang tua atau orang yang sering berhubungan dengan anak tersebut.

b. Pemanjaan yang berlebihan

Sikap permanjaan yang dilakukan orang tua terhadap anaknya sering terlihat pada orang tua yang semasa kecilnya mengalami kesukaran ekonomis, sehingga ingin mengabdikan setiap permintaan anak. Selain itu seorang ayah yang ingin menutupi kekurangan member waktu pada anak, dan ingin mengimbangi kekurangan ini dengan memanjakan anak.

c. Kekhawatiran yang luar biasa.

Secara umum orang tua memiliki rasa khawatir akan kesehatan anak. Akan tetapi seringkali terlihat orang tua yang kekhawatirannya berlebihan yang dilatar belakangi oleh berbagai sebab.

d. Kekurangan rasa sayang

Diantara sikap kekurangan kasih sayang dari orang tua dapat dilihat dari sikap orang tua yang tidak menyukai anaknya dan bersikap aduh terhadap anaknya, sikap orang tua yang terlalu sibuk dengan pekerjaan sehingga lebih mementingkan karir dan kesibukannya diluar rumah daripada perhatian pada anaknya.

e. Penolakan terhadap anak

Sikap penolakan terhadap anak dapat didasari dari kurangnya kasih sayang terhadap anak yang tidak diinginkan oleh orang tuanya, yaitu kehadiran anak yang tidak diharapkan oleh orang tuanya. Sikap penolakan tersebut dapat dilihat dari cara-cara orang tua berkomunikasi dengan anak.

f. Identifikasi

Sikap identifikasi orangtua terlihat dari sikapnya yang ingin mengulangi hidupnya kembali didalam diri anaknya atau dapat dikatakan bahwa orangtua menghendaki keberuntungan bagi anaknya, dimana hal itu tidak diperolehnya pada waktu orang tua masih kecil.

g. Pertentangan antar orang tua

Seringkali anak melihat adanya ketidakcocokan pada orang tua dan anak dibiarkan melihat pertengkaran yang terjadi diantara orang tuanya, terkadang sesuatu yang dilarang oleh ayahnya justru diperbolehkan oleh ibunya, sehingga mengakibatkan anak menjadi ragu dan tidak memiliki keputusan.

D. Fungsi keluarga

Menurut Lestari (2012) peran orang tua adalah cara-cara yang digunakan oleh orang tua terkait erat dengan pandangan orang tua mengenai tugas-tugas yang mesti dijalankan dalam mengasuh anak. Menurut Jhonson (2010), mengenai fungsi keluarga adalah sebagai suatu pekerjaan atau tugas yang harus dilakukan di dalam atau diluar keluarga. Adapun fungsi keluarga terdiri dari:

a. Fungsi Sosialisasi Anak

Fungsi sosialisasi menunjuk pada peranan keluarga dalam membentuk kepribadian anak. Dilihat dari bagaimana keluarga mempersiapkan anak menjadi anggota masyarakat yang baik.

b. **Fungsi Afeksi**

Salah satu kebutuhan dasar manusia ialah kebutuhan kasih sayang atau rasa cinta. Dilihat dari bagaimana keluarga secara intuitif merasakan perasaan dan suasana anak dan anggota yang lain dalam berkomunikasi dan berinteraksi antar sesama anggota keluarga. Sehingga saling pengertian satu sama lain dan menumbuhkan keharmonisan dalam keluarga.

c. **Fungsi Edukatif**

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama bagi anak. Keluarga berfungsi sebagai “transmitter budaya atau mediator” social budaya bagi anak. Menurut UU No. 2 Tahun 1989 Bab IV Pasal 10 Ayat 4 : “Pendidikan keluarga merupakan bagian dari jalur pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga dan memberikan keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral dan keterampilan”. Berdasarkan Undang-Undang tersebut, maka fungsi keluarga dalam pendidikan adalah menyangkut penanaman, pembimbingan atau pembiasaan nilai-nilai agama, budaya dan keterampilan-keterampilan tertentu yang bermanfaat bagi anak. Hal itu dapat dilihat dari pertumbuhan sorang anak mulai dari bayi, belajar jalan, hingga mampu berjalan. Keluarga mendidik dan menyekolahkan anak untuk mempersiapkan kedewasaan dan masa depan anak.

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat ditunjukkan bahwa tanggungjawab orang tua dalam mendidik anak, tidak hanya sebatas anak mampu mempertahankan hidupnya, namun lebih dari itu adalah mampu memaknai hidupnya sehingga mampu menjadi manusia yang lebih baik di dalam masyarakat.

d. **Fungsi Religius**

Dalam masyarakat Indonesia dewasa ini fungsi di keluarga semakin berkembang, diantaranya fungsi keagamaan yang mendorong dikembangkannya keluarga dan seluruh anggotanya menjadi insan-insan agama yang penuh keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

e. **Fungsi Protektif**

Keluarga merupakan tempat yang nyaman bagi para anggotanya. Dilihat dari bagaimana keluarga melindungi anak sehingga anggota keluarga merasa terlindungi dan merasa aman.

f. **Fungsi Rekreatif**

Fungsi ini bertujuan untuk memberikan suasana yang sangat gembira dalam lingkungan.

g. **Fungsi Ekonomis**

Anggota keluarga bekerjasama sebagai suatu team dan andil bersama dalam hasil mereka. Fungsi ekonomis ini juga dapat dilihat dari bagaimana kepala keluarga mencari penghasilan, mengatur penghasilan sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan keluarga.

h. **Fungsi Status Sosial**

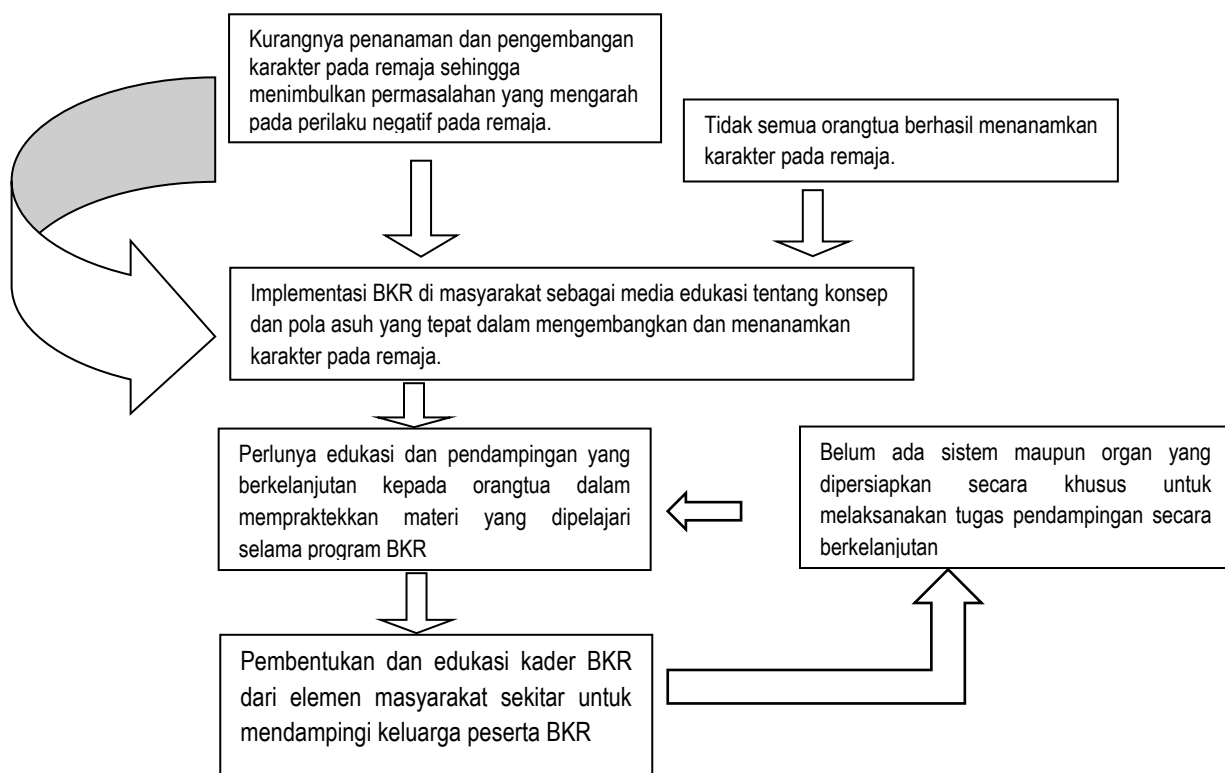
Keluarga berfungsi sebagai suatu dasar yang menunjukkan kedudukan atau status bagi anggota-anggotanya. Dalam sebuah keluarga, seseorang menerima serangkaian status berdasarkan umur, urutan kelahiran, dan sebagainya.

Pembahasan diatas menunjukkan pentingnya peran orangtua dan keluarga dalam diri seorang remaja sekaligus memberikan *pointers* mengenai apa yang dapat orangtua lakukan untuk membangun karakter positif dalam diri seorang remaja. Akan tetapi perlu digarisbawahi bahwa keluarga merupakan sebuah sistem sosial. Karena sifat keluarga sebagai sebuah sistem sosial bahwa individu-individu yang terlibat di dalamnya akan saling mempengaruhi satu sama lain. Kondisi positif pada satu anggota keluarga bisa membawa perubahan positif pada keluarga, begitupun sebaliknya (lihat Bronfenbrenner, 1994). Sebagaimana individu merupakan anggota dari sistem keluarga; keluarga juga merupakan anggota dari sistem yang lebih besar, salah satunya adalah tetangga dan masyarakat. Untuk itu, untuk mendukung perubahan dan peningkatan kondisi kesehatan mental pada sebuah keluarga, dukungan dari tetangga maupun masyarakat sekitar keluarga tersebut menjadi penting.



Bagan 1. Teori Ekologi Bronfenbrenner

Berdasarkan *rationale* tersebut, kami mengajukan kerangka pemecahan masalah yang digunakan untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh keluarga dan masyarakat di Desa Mulyodadi:



Bagan 2. Kerangka Pemecahan Masalah

7. Khalayak Sasaran

Khalayak yang menjadi sasaran dari program PPM ini adalah masyarakat Desa Mulyodadi, Kecamatan Bambang Lipuro, kabupaten Bantul.

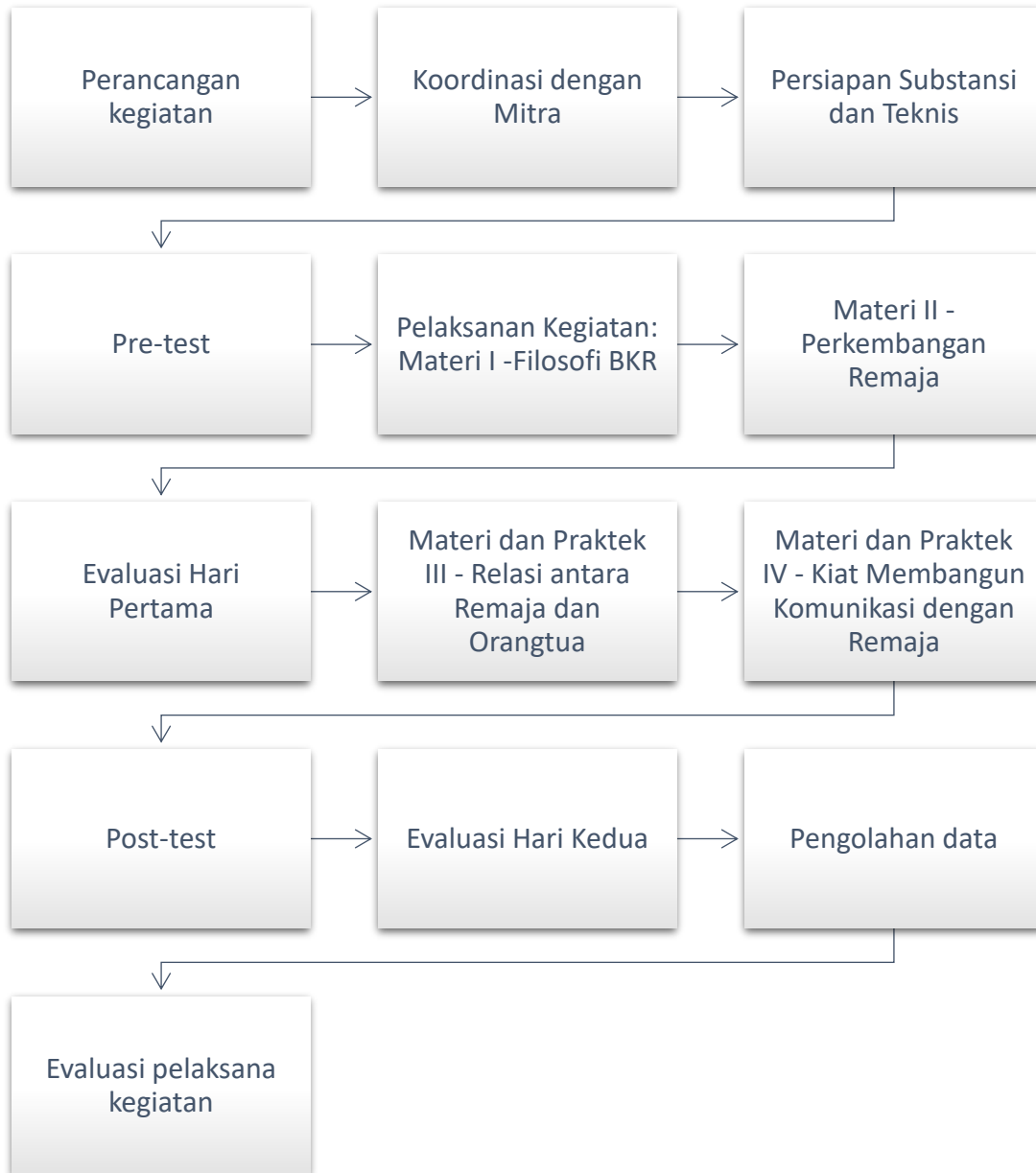
8. Metode Kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk penyampaian materi pembekalan, diskusi/tanya jawab, serta curah pendapat. Metode ceramah digunakan dalam memberikan peningkatan pemahaman tentang perkembangan remaja secara psikologis, pengembangan karakter pada remaja kini, model-model pengasuhan serta efeknya pada perkembangan anak, dasar-dasar konseling, serta pemahaman tentang relasi orangtua-remaja untuk peningkatan sinergi dan kerjasama bapak, ibu, dan anak remajanya. Penyampaian materi diikuti dengan demonstrasi dan praktek antar calon kader agar masing-masing kader mendapatkan pengalaman sebelum terjun kembali ke masyarakat. Curah pendapat oleh peserta adalah media untuk melihat problematika yang dihadapi oleh masyarakat, dalam hal ini pengalaman yang dirasakan oleh kader, selama mengembangkan karakter pada anak-anak mereka agar dapat diberikan solusi terbaik dalam penyelesaian masalah yang dihadapi.

9. Rancangan Evaluasi

Evaluasi keberhasilan dilakukan dengan melakukan pre-test dan post-test. Sebelum pemberian intervensi berupa materi, calon kader BKR akan mendapatkan soal-soal terkait materi yang akan diberikan untuk melihat *baseline* pengetahuan yang dimiliki oleh para calon kader BKR. Setelah calon kader mendapatkan intervensi berupa materi dan proses diskusi, mereka kembali diminta untuk mengisi soal-soal terkait materi yang sudah diberikan sebagai post-test, hal ini bertujuan untuk melihat peningkatan pengetahuan para calon kader. Indikator keberhasilan dari program ini adalah perbedaan yang signifikan antara pre-test dan post-test yang menunjukkan peningkatan dari pre-test ke post-test. Untuk menguji signifikansi perbedaan tersebut, akan digunakan teknik analisis statistika uji *t-test*.

10. Langkah-Langkah Kegiatan



11. Hasil Pelaksanaan Kegiatan

A. Persiapan

Sebagai awalan dari rangkaian kegiatan PPM, tim melakukan rapat untuk membuat kerangka kegiatan yang nantinya akan digunakan sebagai bahan diskusi dengan pihak pengurus BKR. Pembuatan kerangka kegiatan ini ditujukan agar pembahasan dengan pihak pengurus BKR Desa Mulyodadi dapat lebih terarah. Kemudian, perwakilan dari tim mengunjungi pengurus BKR Desa Mulyodadi untuk berkomunikasi lebih lanjut, menindaklanjuti kesepakatan kerjasama antara perangkat Desa dan pengurus BKR Desa Mulyodadi dengan tim.

Tujuan dari pertemuan ini adalah memastikan kesediaan pengurus untuk mendukung penyelenggaraan kegiatan PPM, mengkomunikasikan rancangan kegiatan, dan berkoordinasi terkait hal teknis dalam pelaksanaan kegiatan nantinya. Proses koordinasi ini dilaksanakan sepanjang bulan Februari-Mei 2019. Dari pertemuan tersebut disepakati bahwa pelaksanaan kegiatan PPM akan dilaksanakan pada hari Rabu – Kamis tanggal 10 – 11 Juli 2019. Selain itu disepakati pula terkait persiapan logistik dimana Perangkat Desa dan Pengurus BKR Desa Mulyodadi mempersiapkan logistik seperti konsumsi dan undangan yang akan diberikan kepada warga, serta ruang pertemuan, sound system, serta LCD Proyektor yang akan dipergunakan untuk pemberian materi dengan biaya ditanggung oleh Tim PPM. Sementara itu Tim PPM mempersiapkan souvenir kenang-kenangan untuk warga yang berpartisipasi dan untuk Desa Mulyodadi.

Setelah kesediaan pengurus dan tanggal pasti pelaksanaan kegiatan didapatkan, selanjutnya sepanjang bulan Mei-Juni 2019 tim mengadakan rapat koordinasi untuk mempersiapkan kegiatan baik secara substansi maupun secara teknis. Rapat dihadiri oleh seluruh anggota tim termasuk mahasiswa. Rapat menghasilkan pembagian tugas terkait pemateri, serta persiapan teknis kegiatan seperti peminjaman alat dan fotokopi bahan.

B. Pelaksanaan

Pelaksanaan Hari 1

Tanggal : 10 Juli 2019
Waktu : 13.00 – 17.00
Tempat : Desa Mulyodadi, Bambang Lipuro, Bantul
Peserta : 28 orang

No	Waktu Pelaksanaan	Acara	Keterangan
1	13.00 – 13.15 WIB	Pembukaan	Pembukaan kegiatan dibawakan oleh MC yang dalam hal ini dilaksanakan oleh Pengurus BKR Desa Mulyodadi
		a. Pembacaan Doa Bersama	
		b. Sambutan-sambutan	
		- Sambutan pertama oleh Ketua Jurusan Psikologi UNY	Sambutan dari Ibu Dr. Rita Eka Izzaty, M.Si. selaku Ketua Jurusan Psikologi UNY
		- Sambutan kedua oleh Kepala Desa Mulyodadi sekaligus membuka kegiatan	
2.	13.15 – 13.30 WIB	Pengisian Pre-Test	
3.	13.30 – 14.30 WIB	Materi 1 Tema :“Filosofi Program Bina Keluarga Remaja”	Materi dibawakan oleh Ibu Dr. Siti Rohmah Nurhayati, M.Si.
	14.30 – 15.30 WIB	Materi II Tema :“Perkembangan Remaja dan Relasi Orangtua Remaja”	Materi dibawakan oleh Bapak Banyu Wicaksono, S.Psi., M.Sc.
4.	15.30 – 16.00 WIB	Tanya Jawab dan Diskusi	
5.	16.00 WIB	Intisari Materi dan Penutup	Penutup oleh MC
6.	16.00 – 17.00 WIB	Evaluasi hari pertama oleh Tim	

Pelaksanaan Hari 2

Tanggal : 11 Juli 2019
Waktu : 13.00 – 17.00
Tempat : Desa Mulyodadi, Bambang Lipuro, Bantul
Peserta : 27 orang

No	Waktu Pelaksanaan	Acara	Keterangan
1	13.00 – 13.15 WIB	Pembukaan	Pembukaan kegiatan dibawakan oleh MC yang dalam hal ini dilaksanakan oleh pengurus BKR Desa Mulyodadi
		Pembacaan Doa Bersama	
		Sambutan singkat Sambutan singkat untuk kegiatan hari kedua disampaikan oleh ketua panitia pelaksanaan kegiatan	Sambutan dari Ibu Dr. Rosita Endang Kusmaryani, M.Si. selaku Ketua Tim PPM BKR UNY
2.	13.15 – 14.15 WIB	Materi 3 Tema : “Relasi Romantis pada Masa Remaja”	Materi dibawakan oleh Ibu Dr. Farida Harahap, M.Si.
4.	14.15 – 15.15 WIB	Materi 4 Tema : “Perencanaan Karir Remaja”	Materi dibawakan oleh Ibu Dr. Rosita Endang Kusmaryani, M.Si.
5.	15.15 – 15.30 WIB	Tanya Jawab dan Diskusi	
6.	15.30 – 16.00 WIB	Post-Test	
7.	16.00 WIB	Intisari Materi dan Penutup	Penyampaian intisari dan penutup kegiatan dibawakan oleh MC
8.	16.00 – 17.00 WIB	Evaluasi hari Kedua oleh Tim	

Setelah kegiatan berakhir, tim kemudian melakukan pengolahan data hasil pre-test, post-test serta evaluasi peserta program PPM. Hasil dari pengolahan data ini kemudian dirapatkan untuk dijadikan evaluasi dan merancang tindak lanjut dari program PPM ini.

C. Evaluasi

Berdasarkan hasil pengolahan pre-test dan post-test, menunjukkan bahwa program kegiatan pembekalan calon kader BKR ini dapat meningkatkan pemahaman peserta. Hal ini ditunjukkan dari peningkatan skor dari pre-test ($M = 58,58$) ke post-test ($M = 63,50$). Peningkatan sebesar 4,92 poin mean dari pre-test ke post test menunjukkan bahwa materi yang disampaikan sepanjang program BKR mampu meningkatkan pemahaman peserta. Hanya saja peningkatan ini memiliki nilai uji beda yang tidak signifikan ($t = -1.28$; $p > .05$). Hal ini menandakan peningkatan pengetahuan masih belum maksimal dan tidak dapat mengeliminasi kemungkinan peningkatan pengetahuan tersebut karena kejadian acak atau kebetulan. Evaluasi terhadap hasil juga menunjukkan bahwa peserta masih jauh dari poin maksimal untuk kedua tes. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada hal-hal atau materi yang masih perlu dikupas lebih lanjut.

Tabel 1. Skor Pre-Test dan Post-Test Peserta

No	Nama	Usia	Pre Test	Post Test	
1	Susanti		53	40	
3	Semiyati		53	59	
4	Sunarti		53	86	
5	Siti Mukaromah	49	66	79	
6	Sri Suharti		53	79	
7	Dian Mukaromah Kosesa	34	73	59	
8	Warsilah	42	53	66	
9	Suyanti		33	40	
10	Nana Subariyah	41	66	59	
11	Kustiyah	47	53	53	
12	Siti Wakidah	42	59	86	
13	Sugiyarti		47	46	59
14	Nanik Istanti		26	40	40
16	Suyati		42	59	59
17	Kusmiyati		45	79	73
18	Isti Andarini		42	79	86
19	Siti Partimah		42	59	66
20	Yuni Astuti		41	53	59
21	Umi Nurjayah		45	66	79
22	Wijanti			79	53
23	Sumarni		43	73	59
25	Sujan Lestari			46	46
26	Sugiastuti		53	59	73
27	Waryanti		41	53	66
Mean			42,47	58,58	63,50

Lebih lanjut, analisis deskriptif dari lembar evaluasi menunjukkan bahwa kebanyakan peserta (80,77%) merasa materi yang disampaikan bermanfaat, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan. Sementara itu 19,23 % peserta lainnya merasa bahwa materi yang disampaikan cukup bermanfaat, cukup menarik, dan cukup sesuai dengan kebutuhan. Melihat hasil ini kami dapat mengatakan bahwa materi yang disampaikan oleh pemateri sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat, disampaikan dengan cara yang *engaging* dan menyenangkan, serta memberi kemanfaatan bagi peserta.

Sementara itu analisis kualitatif pada lembar evaluasi menunjukkan bahwa peserta antusias untuk mengikuti acara ini serta menunjukkan keinginan agar kegiatan serupa dapat diadakan lagi dengan mengangkat topik dan materi yang baru. Dari hasil evaluasi yang didapatkan nampak jelas bahwa kegiatan PPM ini dapat dikatakan berhasil membangun pengetahuan yang memberi dampak pada diri peserta.

12. Pembahasan

BKR merupakan wadah kegiatan yang didirikan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) yang beranggotakan keluarga yang mempunyai remaja usia 10 – 24 tahun dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orangtua dan anggota keluarga lainnya dalam pengasuhan dan pembinaan tumbuh kembang remaja, program untuk mewujudkan generasi masyarakat yang berkualitas yang dimulai dari masyarakat. Delapan fungsi keluarga menurut BKKBN yaitu fungsi agama, fungsi sosial budaya, fungsi cinta dan kasih sayang, fungsi perlindungan, fungsi reproduksi, fungsi sosialisasi dan pendidikan, fungsi ekonomi dan fungsi lingkungan, penjelasan tentang kader BKR (ketua setiap perwakilan RT) dan bagaimana program BKR tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Gabriella dan Fitri (2012) menunjukan bahwa konformitas (mengubah sikap dan tingkah laku agar sesuai dengan norma sosial yang ada) menjadi variabel terbaik dalam mempengaruhi kenakalan remaja. Hal ini dilihat dari koefisien (konformitas) sebesar 0,727. Selain itu didapatkan juga bahwa persentase konformitas dan persepsi pola asuh dalam mempengaruhi kenakalan remaja adalah sebesar 19,3 % dengan signifikansi 0,00. Hal ini menunjukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara konformitas dan persepsi mengenai pola asuh otoriter orang tua terhadap kenakalan remaja.

Penelitian lain oleh Yuwono (2016) menemukan hubungan negatif antara kenakalan remaja dan rasa malu, artinya bahwa rasa malu terutama yang diakibatkan oleh perlakuan dan stigma dari masyarakat justru akan meningkatkan kemungkinan remaja untuk mengulangi tindakannya tersebut. Pendekatan yang mengedepankan evaluasi logis dan memunculkan rasa bersalah atas tindakan kenakalannya ini justru yang akan memberi manfaat untuk menurunkan tingkat kenakalan remaja. Kedua hasil tersebut sesuai dengan fungsi BKKBN yaitu fungsi sosial budaya. Sehingga pengarahannya tentang pengetahuan tersebut dinilai penting.

Astri (2017) menjelaskan bahwa Implementasi Program Bina Keluarga Remaja (BKR) oleh Badan Keluarga Berencana dan Keluarga Sejahtera (BKBKS) dapat dilihat dari proses program BKR yang meliputi sosialisasi, pembentukan pengurus, pelatihan kader dan kegiatan. Sosialisasi berfungsi untuk mengenalkan program BKR kepada masyarakat. Pembentukan pengurus berfungsi untuk mempermudah dan membantu masyarakat memahami tentang program Bina Keluarga Remaja (BKR).

Selanjutnya pelatihan kader berfungsi untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas serta keahlian untuk para kader BKR. Kegiatan BKR sendiri bertujuan menumbuhkan kembangkan pola pikir remaja, memperbaiki moral remaja saat ini yang semakin parah. Selain itu kegiatan dari BKR ini untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orangtua dalam membina anak dan remaja. Tujuan dalam pelaksanaan program Bina keluarga Remaja (BKR) ialah untuk meningkatkan pengetahuan anggota keluarga terhadap kelangsungan perkembangan anak remaja, diantaranya tentang pentingnya hubungan satu keluarga dalam rangka pembinaan kepribadian anak dan remaja. Menumbuhnya rasa cinta dan kasih sayang orang tua dengan anak dan remajanya, atau sebaliknya dalam memecahkan berbagai masalah yang dihadapi oleh masing-masing pihak sehingga timbul rasa hormat dan saling menghargai satu sama lain.

Memahami pentingnya peran kader dalam program BKR, maka tim PPM berupaya untuk memfasilitasi desa tersebut dengan memberikan pendampingan dan peningkatan kapasitas kader terkait isu-isu remaja. Materi-materi yang disampaikan selama program pendampingan ini merupakan materi-materi esensial yang dapat membantu kader untuk memberikan solusi terkait permasalahan remaja yang dihadapi oleh warga sebagaimana yang sudah dibahas pada bagian sebelumnya.

13. Faktor Pendukung

Ada beberapa faktor yang menurut kami mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan PPM ini:

1. Sikap *welcome* dari perangkat Desa maupun pengurus BKR Desa Mulyodadi terhadap kehadiran dan rencana program dari Tim PPM UNY
2. Antusiasme dan komitmen yang tinggi dari masyarakat untuk mengikuti kegiatan PPM
3. Keaktifan dan sikap ingin tahu dari peserta selama mengikuti kegiatan
4. Kekompakan tim PPM UNY selama proses perencanaan, persiapan, pelaksanaan hingga evaluasi

Keempat faktor tersebut secara bersama-sama membantu kelancaran kegiatan PPM kami sehingga dapat menjadi kegiatan PPM yang memberi dampak dan manfaat positif bagi kader BKR pada khususnya dan masyarakat Desa Mulyodadi pada umumnya.

14. Faktor Penghambat Kegiatan

Sementara itu ada beberapa hal yang kami rasa bisa menjadi catatan agar kegiatan-kegiatan selanjutnya bisa terlaksana dengan lebih baik lagi. Jumlah warga yang hadir sudah memenuhi standar PPM (diatas 30 orang). Hanya saja ada beberapa warga yang hadir di hari pertama dan tidak hadir di hari berikutnya, dan sebaliknya. Sehingga data pre-test dan post-test mereka tidak dapat dianalisis. Hal ini menandakan perlunya sosialisasi yang lebih gencar agar lebih banyak warga yang bisa hadir selama 2 hari penuh.

Harapan kami, permasalahan yang masih menjadi penghambat kelancaran kegiatan kali ini bisa menjadi catatan bagi kegiatan berikutnya. Sehingga kegiatan berikutnya bisa lebih terselenggara dengan sukses

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Kegiatan PPM berjudul “Penguatan Peran Orangtua dalam Pendampingan Remaja Melalui Program Bina Keluarga Remaja” yang ditujukan untuk kader BKR di Desa Mulyodadi, Bambang Lipuro, Bantul, ini merupakan bentuk dukungan terhadap program Bina Keluarga Remaja yang dicanangkan oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) serta merupakan upaya penanggulangan permasalahan remaja di Desa Mulyodadi melalui penguatan keluarga. Pelatihan kader yang dilakukan pada PPM kali ini berhasil meningkatkan pengetahuan warga terkait pacaran sehat, relasi orangtua-remaja, dan perencanaan karir remaja. Dampak dari kegiatan ini adalah keinginan warga untuk mempraktekkan pengetahuan yang didapat pada keluarga masing-masing sembari mensosialisasikan pengetahuan yang baru didapat kepada masyarakat yang lain. Saran-saran terkait, serta usulan mengenai materi dan format kegiatan menjadi masukan bagi kegiatan-kegiatan yang berikutnya.

2. Saran

Kegiatan-kegiatan berikutnya dapat melibatkan remaja dalam kegiatan serupa sehingga terbentuk kolaborasi antara remaja dengan pengurus dan kader BKR. Lebih lanjut, usulan warga terkait materi seperti kiat-kiat parenting untuk menghadapi anak remaja dapat dibahas pada kegiatan berikutnya. Harapan kami, kegiatan ini tidak berhenti hanya sampai disini, melainkan bisa berlanjut dan terus memberi kemanfaatan bagi masyarakat luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani,T.R., (2001). Perlakuan Salah Terhadap Anak (*Child Abuse*) Ditinjau dari Nilai Anak dan Tingkat Pendidikan Orang Tua. *Tesis*. Yogyakarta: Program Studi Psikologi Pascasarjana Universitas Gadjah Mada
- Arikunto, Suharsimi. (2004). Membangun Karakter Anak Sejak Usia Dini. Makalah Seminar Membangun Karakter Anak Sejak Usia Dini Yogyakarta.
- Bronfenbrenner, U. (1994). Ecological models of human development. Dalam *International Encyclopedia of Education, Vol. 3, Edisi 2*. Oxford: Elsevier.
- Gunarsa, Singgih D, dan Gunarsa, Yulia Singgih D. (2006). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia
- Izzaty, Rita Eka.(2008). Peran Aktivitas Pengasuhan Pada Pengasuhan Perilaku Anak Sejak Usia Dini (Kajian Psikologis Berdasarkan Teori Sistem Ekologi). *Tinjauan Berbagai Aspek Character Building*. Yogyakarta: Penerbit Tiara Wacana
- Jhonson, L dan Leny, R. (2010). *Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Kompasiana. (2015). Tersedia : (http://www.kompasiana.com/rio4788/tentang-klitih-diyogya_54f424f3745513a02b6c878a). (*online*) Pada 18 Februari 2018 jam 17.00.
- Lestari, Sri. (2012). *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Kencana Preanada Media Group
- Nirwana, Ade Benih. (2011). *Psikologi Ibu, Bayi dan Anak*. Yogyakarta : Nuha Medika .
- Santrock, J.W. (2002). *Adolescence*. Illinois: McGraw Hill, Inc.
- Wening, Sri. (2012). *Pembentukan Karakter Bangsa Melalui Pendidikan Nilai*. Jurnal Pendidikan Karakter TH 2 No 1. hal 55-66
- Yuwono, B. W. (2016). *Moral Emotions, Cultural Orientations, And Delinquency in Malaysian Young Adolescent*. Tesis. Leiden: Universiteit Leiden

Lampiran 2: Surat Perjanjian Pelaksanaan Kegiatan (Kontrak)

**SURAT PERJANJIAN (KONTRAK) PELAKSANAAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT
ANTARA DEKAN DENGAN ROSITA ENDANG KUSMARYANI, M.Si
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

Nomor : 68/UN34.11/KONTRAK-PPM/KU/2019

Tanggal : 1 Maret 2019

Pada hari ini Jumat tanggal satu bulan Maret tahun dua ribu sembilan belas kami yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama : Dr. Haryanto, M. Pd.
NIP : 19600902 198702 1 001
Jabatan : Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, selaku Pejabat Pembuat Komitmen

Selanjutnya disebut **PIHAK PERTAMA**

2. Nama : Dr. Rosita Endang Kusmaryani, M.Si.
NIP : 19700422 199802 2 001
NPWP : 59.750.452.1-542.000
Jabatan : Dosen Prodi PSIKOLOGI
selaku Ketua Pelaksana Pengabdian Pada Masyarakat Kelompok Dosen yang berjudul :
Penguatan Peran Orangtua dalam Pendampingan Remaja Melalui Program Bina Keluarga Remaja

Selanjutnya disebut **PIHAK KEDUA**

Kedua belah pihak secara bersama telah sepakat mengadakan Perjanjian Pelaksanaan Pengabdian Pada Masyarakat sebagaimana tersebut di bawah ini;

Pasal 1

PIHAK PERTAMA memberikan tugas kepada PIHAK KEDUA, dan PIHAK KEDUA menerima tugas tersebut untuk melaksanakan tugas Pengabdian Pada Masyarakat Kelompok Dosen yang berjudul : **Penguatan Peran Orangtua dalam Pendampingan Remaja Melalui Program Bina Keluarga Remaja**

Dengan personalia PPM sebagai berikut :

- | | | |
|---------|--|---------------------------|
| Ketua | : Dr. Rosita Endang Kusmaryani, M.Si. | NIP 19700422 199802 2 001 |
| Anggota | : Dr. Siti Rohmah Nurhayati, S.Psi., M.Si. | NIP 19710822 199802 2 001 |
| | : Farida Harahap, S.Psi., M.Si. | NIP 19690909 199802 2 001 |
| | : Banyu Wicaksono, S.Psi., M.Sc. | NIP 11709920710636 |

Pasal 2

1. Biaya Pelaksanaan Pengabdian Pada Masyarakat sebesar 6.000.000 (Enam juta rupiah) ditanggung oleh PIHAK PERTAMA dibebankan pada anggaran DIPA BLU Universitas Negeri Yogyakarta No. : SP DIPA – 042.01.2.400904/2019 Tanggal : 05 Desember 2018.

2. Pembayaran biaya Pengabdian pada Masyarakat dilaksanakan sebagai berikut :

- Tahap pertama : 70% X Rp 6.000.000,- = Rp 4.200.000,- (Empat juta dua ratus ribu rupiah) dengan perincian sebagai berikut :
- | | | | | |
|------------------------------------|---|----------------------|---|-----------------|
| Biaya manajemen | = | 30% x Rp 4.200.000,- | = | Rp. 1.260.000,- |
| Biaya operasional | = | 60% x Rp 4.200.000,- | = | Rp. 2.520.000,- |
| Biaya penyusunan laporan/publikasi | = | 10% x Rp 4.200.000,- | = | Rp. 420.000,- |
| Jumlah | | | = | Rp. 4.200.000,- |
| PPh 15% x (30% x Rp 4.200.000,-) | | | = | Rp. 189.000,- |
| Jumlah Bersih | | | = | Rp. 4.011.000,- |
- Dibayarkan setelah penandatanganan kontrak.

- Tahap Kedua	:	30% X Rp. 6.000.000,- = Rp. 1.800.000,- (Satu juta delapan ratus ribu rupiah) dengan perincian sebagai berikut :	
		Biaya manajemen	= 30% x Rp. 1.800.000,- = Rp. 540.000,-
		Biaya operasional	= 60% x Rp. 1.800.000,- = Rp. 1.080.000,-
		Biaya penyusunan artikel/publikasi	= 10% x Rp. 1.800.000,- = Rp. 180.000,-
		Jumlah	= Rp. 1.800.000,-
		PPh 15% x (30% x Rp.1.800.000,-)	= Rp. 81.000,-
		Jumlah Bersih	= Rp. 1.719.000,-
		Dibayarkan setelah selesai kegiatan.	

Dan dikenakan Pajak Penghasilan/PPH Pasal 21 sebesar 15% dari manajemen (30%). Adapun kewajiban perpajakan lain yang ditimbulkan dari kegiatan ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab Pihak Kedua.

3. Pembayaran pelaksanaan pekerjaan sebagaimana dimaksud Pasal 2 surat perjanjian ini, dilakukan oleh PIHAK PERTAMA kepada PIHAK KEDUA setelah kontrak ini ditandatangani oleh kedua belah pihak, dan dikenakan pajak penghasilan/PPH Pasal 21 sebesar 15% dari biaya manajemen.

Pasal 3

PIHAK KEDUA berkewajiban untuk :

- (1) Mempublikasikan hasil PPM ke dalam jurnal ilmiah ber-ISSN;
- (2) Wajib menyelenggarakan dan mengikuti Seminar awal (proposal/instrument) dan Seminar akhir (hasil) baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama sesuai dengan jadwal pelaksanaan Pengabdian Pada Masyarakat.

Pasal 4

- (1) PIHAK KEDUA bertanggungjawab atas keaslian judul PPM sebagaimana disebutkan dalam Pasal 1 Surat Perjanjian Kontrak PPM ini (bukan duplikat/jiplakan/plagiat) dari PPM orang lain
- (2) PIHAK KEDUA menjamin bahwa judul PPM tersebut bebas dari ikatan pihak lain atau sedang didanai oleh pihak lain
- (3) PIHAK KEDUA menjamin bahwa judul PPM tersebut bukan merupakan PPM yang SEDANG ATAU SUDAH selesai dikerjakan, baik didanai oleh pihak lain maupun oleh sendiri
- (4) PIHAK PERTAMA tidak bertanggungjawab terhadap tindakan plagiat yang dilakukan oleh PIHAK KEDUA
- (5) Apabila di kemudian hari diketahui ketidakbenaran pernyataan dalam diktum (1) s.d. (4) maka kontrak PPM DINYATAKAN BATAL, dan PIHAK KEDUA wajib mengembalikan dana sejumlah nilai kontrak kepada kas negara.

Pasal 5

- (1) Jangka waktu pelaksanaan Pengabdian Pada Masyarakat yang dimaksud Pasal 1 selama 6 bulan terhitung mulai 1 Maret sampai dengan 31 Agustus 2019, dan PIHAK KEDUA harus menyelesaikan Pengabdian Pada Masyarakat yang dimaksud Pasal 1 selambat lambatnya 10 hari setelah tanggal pelaksanaan Pengabdian Pada Masyarakat habis.
- (2) PIHAK KEDUA harus menyerahkan kepada PIHAK PERTAMA berupa:
 - a. Laporan Akhir Hasil Pengabdian Pada Masyarakat dalam bentuk hardcopy sebanyak 3 (tiga) eksemplar, dan dalam bentuk softcopy (CD dalam format "pdf") sebanyak 1 keping.
 - b. Artikel ilmiah yang akan dipublikasikan ke Jurnal, yang terpisah dari laporan sebanyak 1 (satu) eksemplar dan softcopy.
 - c. Upload laporan hasil Pengabdian Pada Masyarakat ke staff site UNY, simpmm.lppm.uny.ac.id, dan eprints.uny.ac.id.
- (3) Laporan hasil Pengabdian Pada Masyarakat dalam bentuk hardcopy harus memenuhi ketentuan sebagai berikut:
 - a. Bentuk/ukuran kertas kuarto
 - b. Warna cover putih
 - c. Di bagian bawah cover ditulis:
Diblayai oleh DIPA BLU Universitas Negeri Yogyakarta Nomor : No. : SP DIPA – 042.01.2.400904/2019 Tanggal : 05 Desember 2018, berdasarkan Surat Perjanjian (Kontrak) Pelaksanaan PPM Nomor : 68/UN34.11/KONTRAK-PPM/KU/2019 Tanggal 1 Maret 2019.
- (4) Apabila batas waktu habisnya masa Pengabdian Pada Masyarakat ini PIHAK KEDUA belum menyerahkan Laporan Hasil Pengabdian Pada Masyarakat kepada PIHAK PERTAMA, maka PIHAK KEDUA dikenakan denda 1‰ (satu permil) setiap hari keterlambatan sampai dengan setinggi-tingginya 5 % (lima persen) dari nilai surat perjanjian pelaksanaan Pengabdian Pada Masyarakat, dan tidak diperkenankan mengajukan Pengabdian Pada Masyarakat pada tahun anggaran berikutnya.

Pasal 6

Surat Perjanjian Pelaksanaan PPM ini berlaku sejak ditandatangani oleh PIHAK PERTAMA dan PIHAK KEDUA. Apabila dikemudian hari perlu ada perubahan yang diakibatkan oleh Peraturan Pemerintah maka atas kesepakatan kedua belah pihak dapat diadakan perubahan seperlunya atas perjanjian ini.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada Tanggal : 1 Maret 2019

PIHAK KEDUA
Ketua Pelaksana PPM



Dr. Rosita Endang Kusmaryani, M.Si.
NIP 19700422 199802 2 001

PIHAK PERTAMA
Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta



Dr. Haryanto, M. Pd.
NIP 19600902 198702 1 001




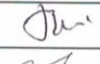
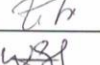
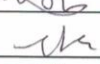

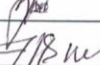
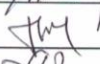

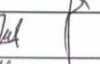
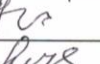
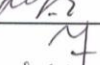
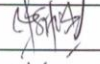
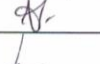

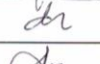
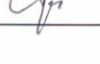






Mengetahui
Wakil Dekan I
selaku Penanggungjawab Pelaksanaan PPM FIP UNY

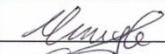




Dr. Suwarjo, M. Si.
NIP 19650915 199412 1 001

Lampiran 3: Daftar Hadir Peserta Kegiatan

**DAFTAR HADIR WORKSHOP BINA KELUARGA REMAJA
DALAM RANGKA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
JURUSAN PSIKOLOGI FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

No	Nama	Alamat	Tanda Tangan
1	Sudiah	palu	
2	SUSANTI	plumutan	
3	Kusmiyati	ngambah	
4	ISTI Andarini	DESTAN	
5	Siti Partimah	Plumutan	
6	KHIDJANTI	PETE	
7	WARSILAH	Pete	
8	Sumarni	Pete	
9	SITI MUKAROMAH	Atas Pete	
10	NANIK ISTANTI	Pete Pakel	
11	SRI NURYONI	Pete	
12	Suparbi	Wonoduro	
13	Yuni Astri	Wanungping	
14	Kusniyah	Pete	
15	Waryanti	Paker	
16	Sujan lestari	Paker	
17	Rizqianti	Paker RT06	
18	Sri Suharti	Destan	
19	Siti Wakidah	Telasan	
20	Nana. s	Pakek	
21	Sugati	paker	
22	Sriyanti	PETE	
23	Dian M.k	PETE	
24	Sunarti	Upeh	

25	semiyati	Paker	
26	LIMI MURJAYA	Mejing	
27	Sutrismi	Paker	
28			
29			
30			
31			
32			
33			
34			
35			
36			
37			
38			
39			
40			

**DAFTAR HADIR WORKSHOP BINA KELUARGA REMAJA
DALAM RANGKA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT JURUSAN
PSIKOLOGI FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA TAHUN 2019**

No	Nama	Alamat	TTD
1	SUSANTI	Plumutan	1
2	Sri Suharti	Destar	2
3	Siti Partimah	Plumutan	3
4	Sudiana	Paku	4
5	Supari	wonoduro	5
6	Mariah	Jomblang	6
7	Sugyanti	Paker	7
8	Sujan testani	Paker	8
9	Kusriyah	Paker	9
10	Sunarti	Kepuh	10
11	Kusmi Yati	Nyambak	11
12	Dwijanti 1	Jomblang	12
13	Mar-jani	Paker	13
14	Nana S	Paker	14
15	Suyati	paker	15
16	Siti Wakidah	Tulasan	16
17	ISTI Andarini	Destar	17
18	LIMI NURJANI	Mejing	18
19	Widjanti	Pate	19
20	SRI NURYANI	Paku	20
21	Sumarni	paku	21
22	NAMIK INSTANTI	Paku	22
23	WARSILAH	Paku	23

Lampiran 4: Foto Dokumentasi Kegiatan



Materi oleh Bapak Banyu Wicaksono, M.Sc.



Penanya dari Pihak Peserta



Foto Bersama Peserta dan Tim PPM



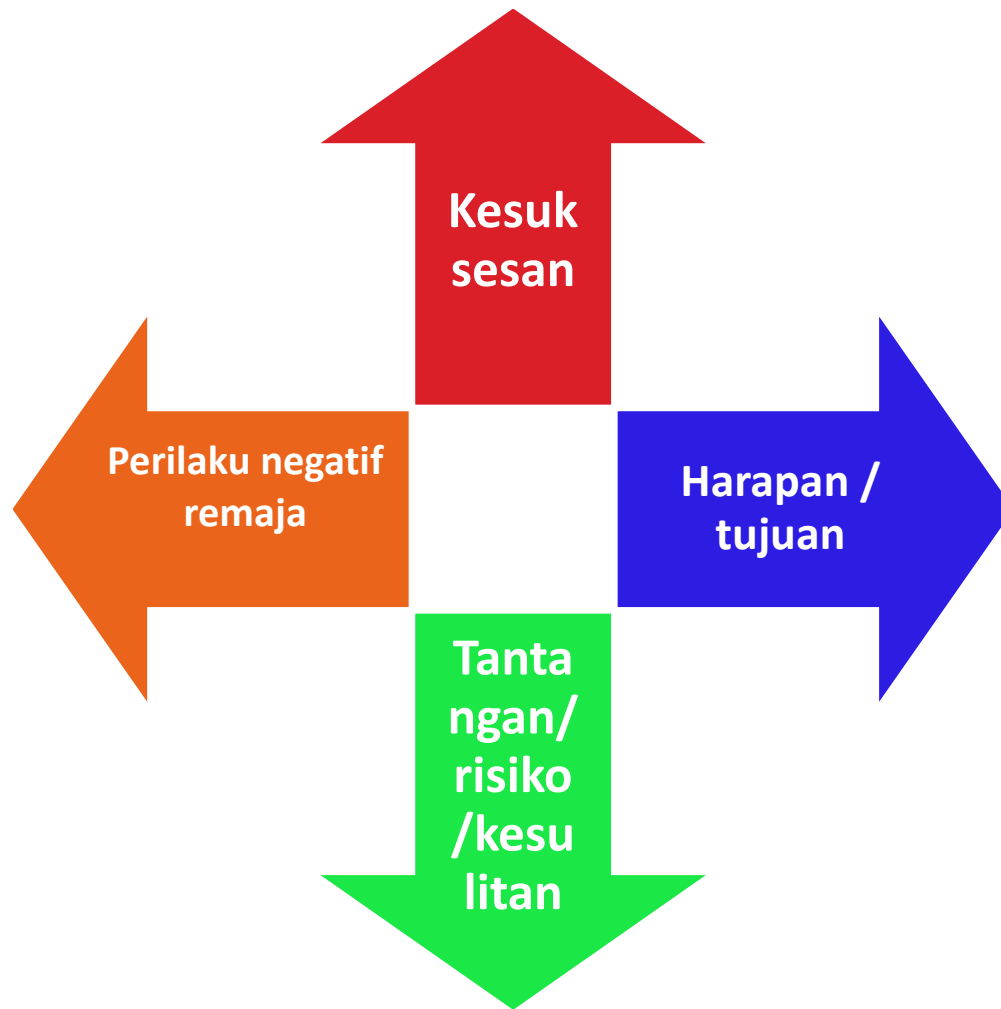
Penyerahan Kenang-Kenangan untuk Peserta

Mengapa Perlu BKR?

Siti Rohmah Nurhayati



Apa itu sukses? Karakteristik, keterampilan, atau ciri-ciri yang ingin Anda lihat dari anak-anak muda yang sukses itu apa?



- Bentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 orang. Coba pikirkan sejenak saat Anda berusia 13-17 tahun. **Seperti apakah Anda?** **Apa yang mempengaruhi kehidupan Anda saat itu?** **Apa kesulitan yang dihadapi?** **Apa yang membantu Anda untuk menghadapi kesulitan tersebut?** Ceritakan pengalaman pribadi Anda, kemudian buatlah kesimpulan bersama untuk masing-masing poin tersebut.

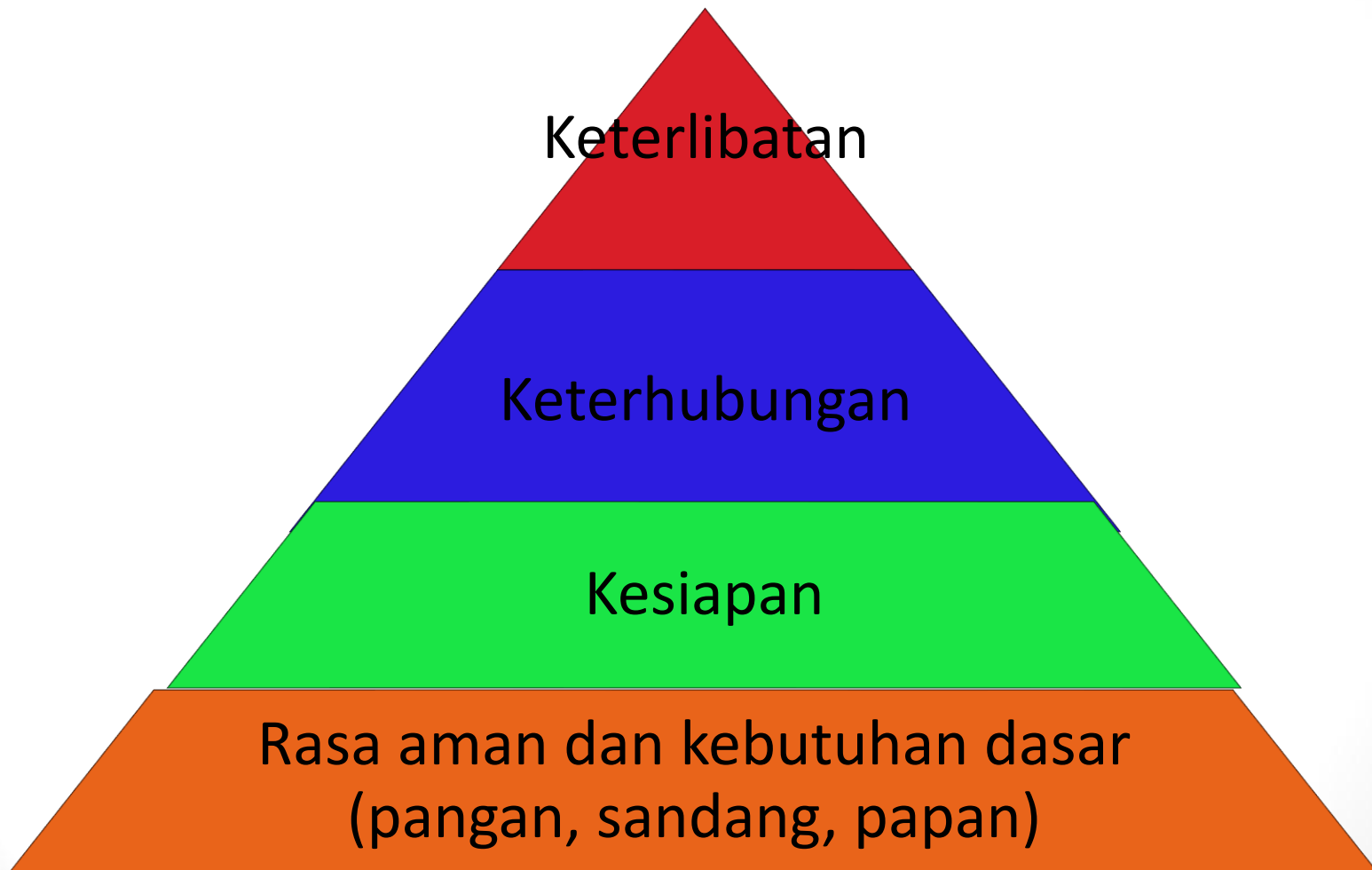
Apa yang diinginkan remaja?



Remaja

Orang dewasa
yang sehat
dan produktif

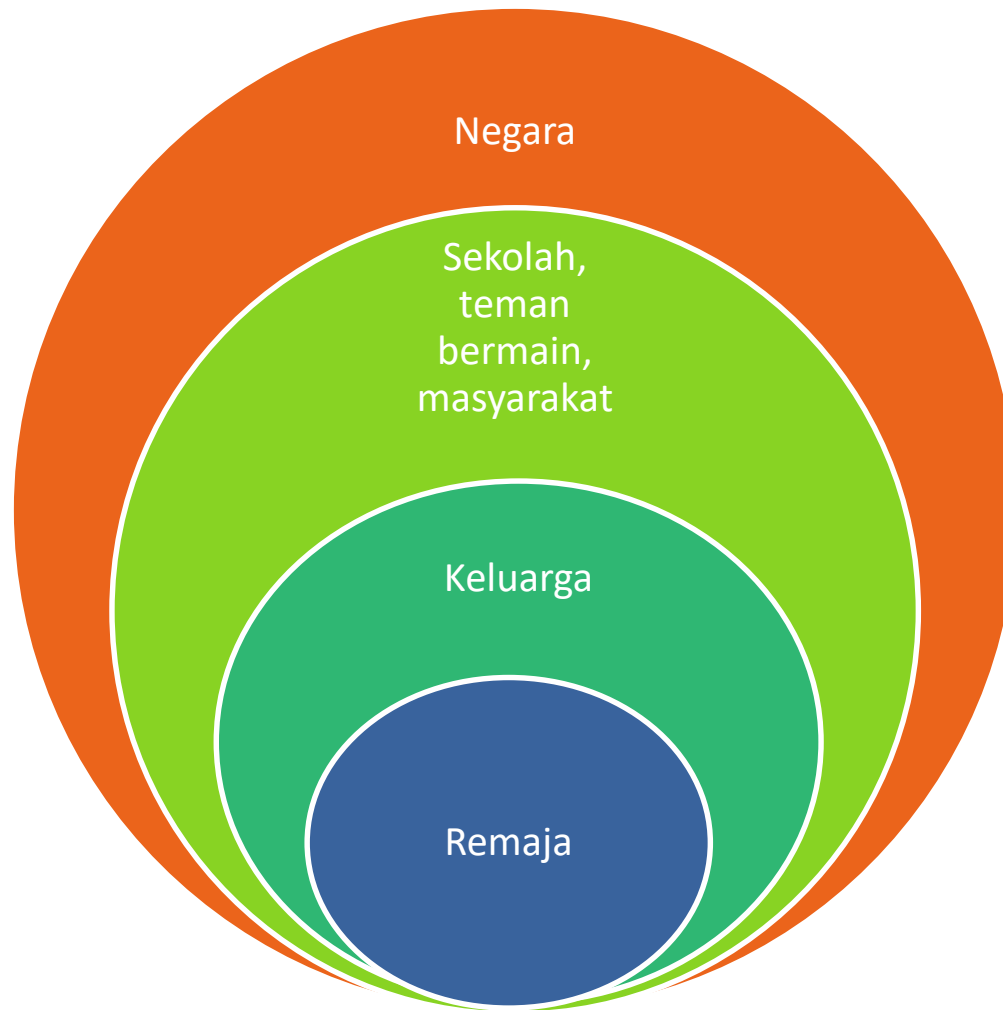
Kebutuhan remaja untuk berkembang

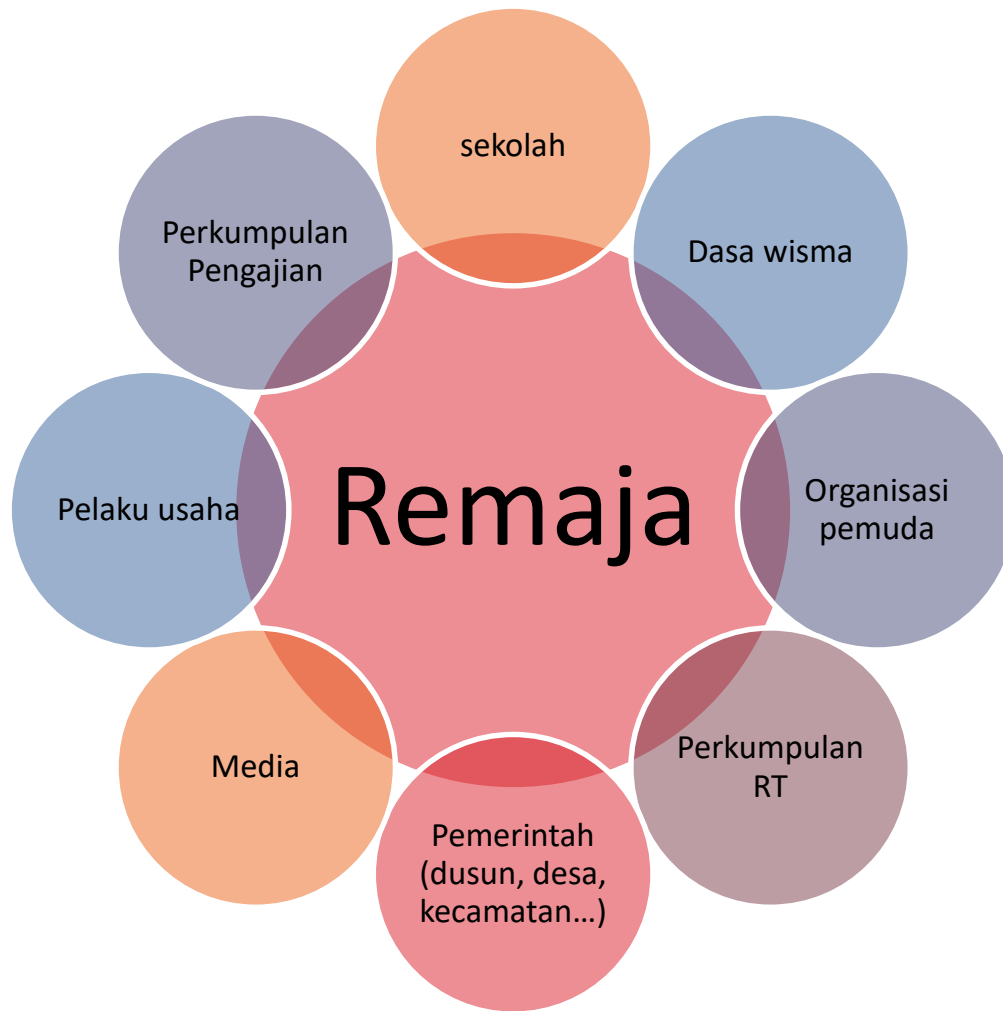


Layanan Remaja



Remaja dan lingkungannya





- Saat anak Anda berusia 21 tahun, karakteristik seperti apa yang ingin dilihat oleh masyarakat?
- Silakan keliling ruangan ini, dan minta orang lain untuk menyebutkan satu karakteristik yang ingin mereka lihat. Tugas Anda adalah bertanya pada 9 orang untuk mendapatkan 9 karakteristik yang berbeda. Siapa yang paling cepat menyelesaikan tugas dapat hadiah.

5 K

Kemampuan

Kepercayaan
diri

Karakter

Koneksi

Kontribusi

Kemampuan

Yaitu kemampuan dan motivasi untuk

- Terlibat sebagai warga negara
- Terlibat dalam kehidupan sosial budaya
- Sehat secara fisik
- Sehat secara psikologis
- Memiliki prestasi akademik
- Bekerja

Kepercayaan diri

- Memiliki keyakinan dapat menguasai suatu masalah serta masa depan
- Memiliki keyakinan untuk mampu menyelesaikan tugas-tugas

Karakter

- Memiliki rasa tanggung jawab
- Mandiri
- Relijius
- Jujur
- Rendah hati
- Dermawan
- Suka menolong

Koneksi

- Menjadi anggota dari suatu komunitas/organisasi/perkumpulan

Kontribusi

- Berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan di dalam komunitas, masyarakat, maupun organisasi

Apa yang bisa dilakukan oleh masyarakat?

Apa itu BKR

Program Bina Keluarga Remaja (BKR) adalah kegiatan bersama yang dilakukan oleh kader dengan orangtua atau anggota keluarga lainnya yang mempunyai anak dan remaja

Tujuan BKR

Meningkatkan pengetahuan, sikap, perilaku, dan keterampilan orangtua dan anggota keluarga lainnya dalam membina tumbuh kembang anak dan remaja, baik fisik maupun intelektual, kesehatan reproduksi, mental, emosional, sosial dan moral spiritual secara seimbang melalui komunikasi efektif antara orangtua atau keluarga dengan remaja

BKR Berperspektif perkembangan positif

Menekankan pada hasil yang positif

Mempertimbangkan suara remaja

Melibatkan semua remaja

Keterlibatan dalam jangka panjang

Keterlibatan masyarakat

Menekankan pada kolaborasi



Jurusan Psikologi
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta

Relasi Remaja dan Orangtua

Banyu Wicaksono

Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta



Remaja

- ▶ Kata Remaja berarti tumbuh atau tumbuh menuju kematangan
- ▶ Kisaran usia remaja 12 - 21 tahun
- ▶ Fase “nanggung”



Karakteristik masa remaja

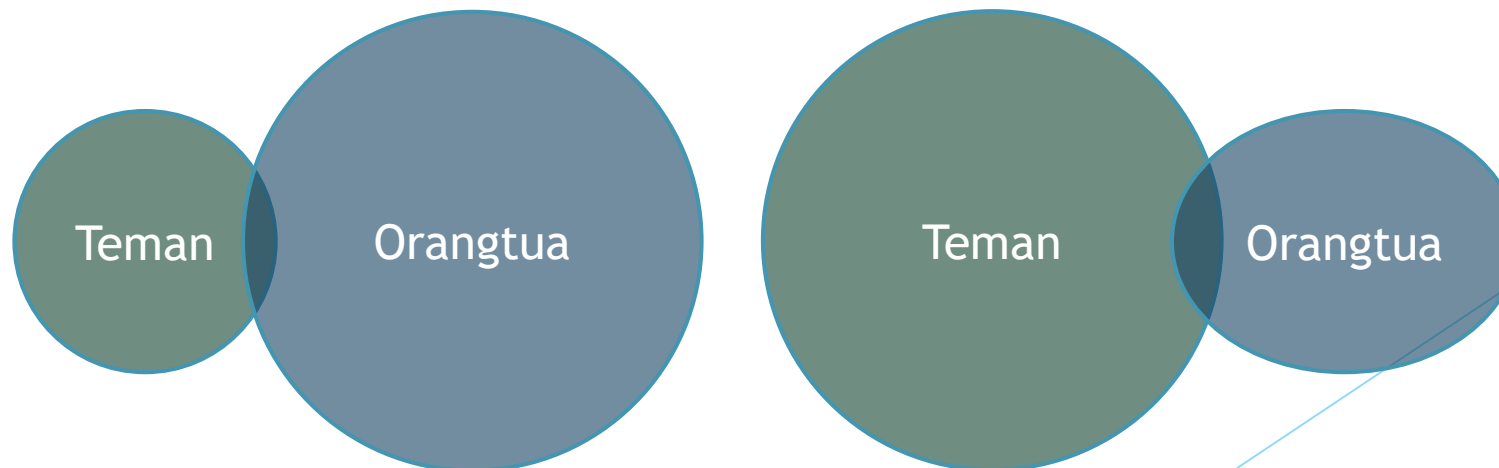
- ▶ Dikatakan sebagai fase dimana banyak terjadi “badai emosi dan tekanan”
- ▶ Masa remaja merupakan sebuah masa yang ditandai dengan munculnya berbagai macam perubahan-perubahan pada diri seorang anak
- ▶ Perubahan meliputi aspek pikiran dan emosi serta hubungan sosial
- ▶ Pada masa ini dalam diri seorang remaja fungsi kognisi sosial mulai matang
- ▶ Kognisi Sosial: Kemampuan memahami orang lain lewat apa yang mereka pikirkan dan rasakan



Perubahan pola hubungan



- ▶ Masa kanak-kanak → Tergantung dengan orang tua
- ▶ Masa remaja → Berusaha untuk “lepas” dari orang tua, ingin mandiri
- ▶ Mulai terjadi peningkatan konflik antara remaja dan orang tua
- ▶ Konflik merupakan hal yang menjadi karakteristik relasi orang tua-anak pada masa remaja
- ▶ Disisi lain, peran teman mulai besar pada masa remaja → menghabiskan waktu Bersama teman



Apa yang menyebabkan konflik?



- ▶ Hasil survey pada 205 remaja tentang penyebab konflik antara remaja dengan orangtuanya menunjukkan hasil:

Konflik dengan Ibu → Lebih sering

- Perbedaan cara pandang
- Perbedaan sifat
- Masalah komunikasi

Konflik dengan Ayah → Lebih serius

- Perbedaan cara pandang
- Perbedan sifat
- Melanggar aturan

Resiko konflik yang berkepanjangan

- ▶ Konflik yang tidak teratasi akan berdampak negatif bagi orangtua maupun remaja
- ▶ Dampak bagi orangtua: Meningkatnya kecemasan, tertekan/stress, dampak kesehatan
- ▶ Dampak bagi remaja: Terjerumus ke pergaulan yang salah, prestasi akademik menurun, kenakalan remaja



Menciptakan suasana rumah yang nyaman bagi seluruh anggotanya

- ▶ Memberi ruang bagi remaja untuk melakukan eksplorasi
- ▶ Namun tetap memberi pengawasan dan kontrol pada area-area tertentu
- ▶ Memberi peran lebih pada remaja agar terlibat dalam kegiatan rumah tangga / keluarga
- ▶ Mengasah empati / mau mengambil perspektif anak
- ▶ Membuka komunikasi dengan anak → Anak mengambil perspektif orangtua
- ▶ Membangun hubungan yang bersifat dua arah
Anak <--> Orangtua



Maturnuwun

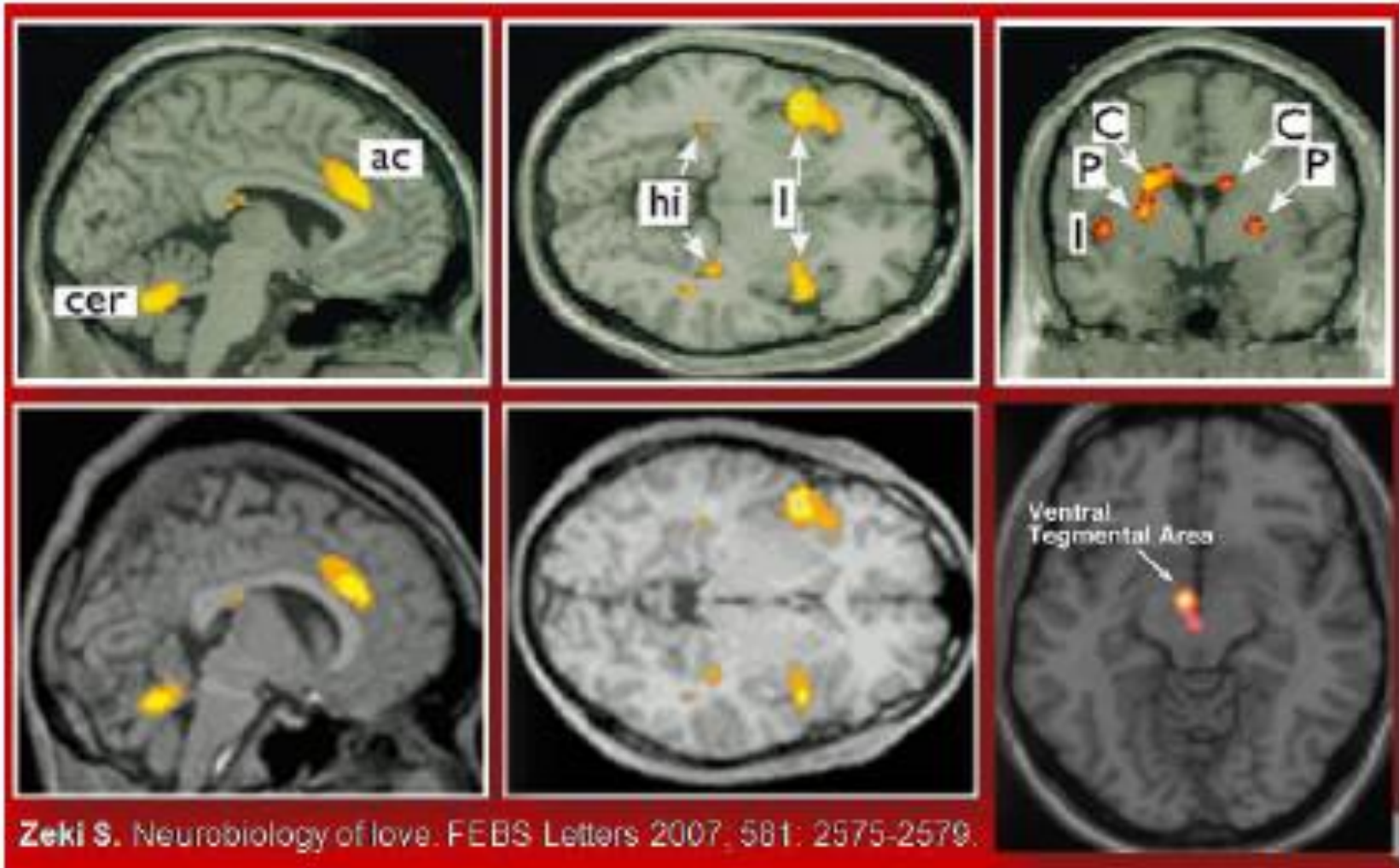
The background features abstract, overlapping geometric shapes in various shades of blue, ranging from light sky blue to deep navy blue. These shapes are primarily located on the right side of the page, creating a modern, layered effect against the white background.



Ada Apa dengan Cinta ?

Farida Harahap

Neurosains – truly, madly, deeply sungguh sungguh, gila dan mendalam



Bagian otak yang aktif ketika seseorang jatuh cinta

“truly, madly and deeply in love”

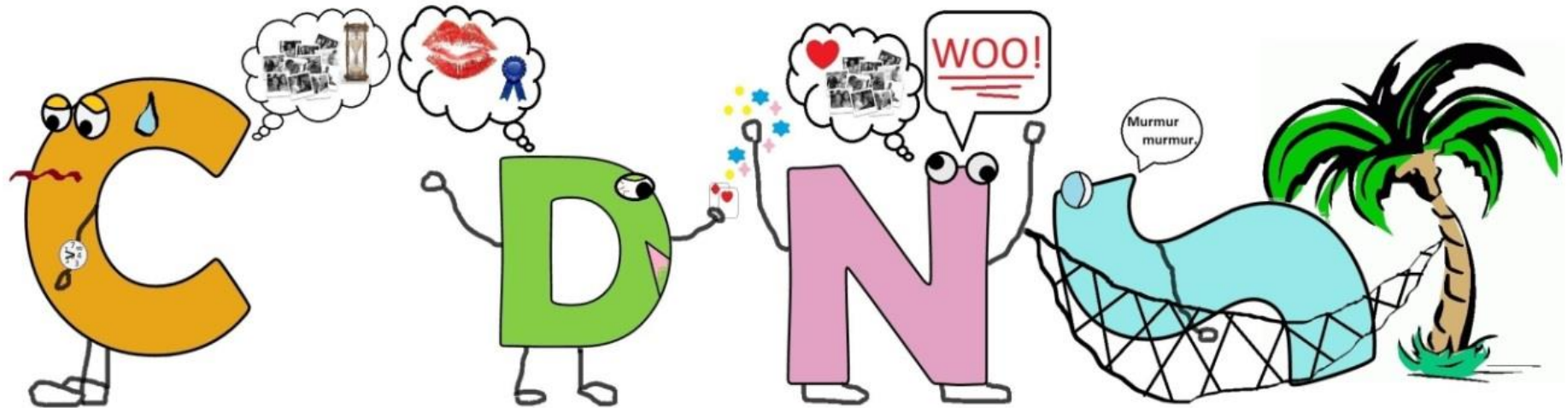
sungguh sungguh, gila dan mendalam saat mencintai

Bagian otak yang aktif dari orang yg jatuh cinta sama dengan daerah aktif orang yang berada dalam pengaruh narkoba, seperti kokain atau heroin.



Ada 4 hormon diantaranya yang telah diteliti oleh banyak ahli.:
kortisol, dopamine, serotonin, dan norepinephrine.

Saat seseorang jatuh cinta, tingkat serotonin menurun karena peningkatan kortisol, dan ini membuat otak menghasilkan dopamine, yang akan memproduksi norepinephrine.



Cortisol

- Steroid released when stressed

Dopamine

- Pleasure & reward
- Arousal & desire
- Addictions

Norepinephrine

- From dopamine
- Increased memory for new stimuli

Serotonin

- Mood stabilizer
- Stops obsessive-compulsive behavior

Dopamine – Truly – Sungguh sungguh



- Efek :
 - susah tidur, memikirkan hal-hal yang romantis, kurang berselera makan tp tetap happy dan agak *crazy*.
 - merasa penuh semangat,
 - merasa bisa melakukan apapun yang kamu mau.

Serotonin : Madly - Aku tergila gila sama Kamu

Saat jatuh cinta, zat ini berkurang di otak

Efek :

- merasa terobsesi sama si dia yang lagi ditaksir.
- sering mikirin si dia.
- Curi-curi pandang dan menyimpan foto si dia



Oxytocin – Deeply - Aku Maunya Terus Sama-sama Kamu

- Zat ini dikeluarkan oleh otak ketika rasa gandrung dan gairah karena jatuh cinta mulai berkurang dan hubungan yang lebih serius mulai terbentuk.



- Efek :
 - Bertambah sayang
 - mulai berpikir tidak bisa hidup tanpa dia.
 - mulai merasa terikat dengannya - kemanapun dia pergi, kamu ada di sampingnya.

Madly n Crazy – Cinta itu Gila

- ❑ Daerah yang menunjukkan deaktivasi atau penurunan aktivitas adalah wilayah prefrontal, daerah ccipital parieto-temporoo, dan wilayah temporo-parietal (Zeki, 2007; Bartels dan Zeki, 2000; 2004; Esch dan Stefano, 2005).
- ❑ Wilayah prefrontal pada manusia adalah wilayah yang paling penting untuk visualisasi, niat dan pengambilan keputusan dan deduksi logis. Ini adalah sumber dari logika dan kepatuhan terhadap aturan-aturan sosial, moralitas dan rasa hormat.
- ❑ Penurunan aktivitas wilayah ini pada orang yg jatuh cinta mmbuat fungsinya melemah atau kehilangan kendali diri (*crazy*). Hal ini dimungkinkan karena daerah otak yang bertanggung jawab untuk logika dan aturan moralitas sosial telah berhenti bekerja dengan benar.

DORONGAN SEKSUAL

- otak kita sulit untuk membedakan antara cinta dan rangsangan seksual.
- Hal ini memperlihatkan bahwa orang-orang yang cinta saling cinta (dan pacaran) mempunyai kemungkinan yang sangat besar untuk untuk melakukan aktivitas yang mendekati kepada aktivitas seksual, baik disadari atau tidak.
- Tidak heran bila kekhawatiran bahwa pacaran memang mendekati pada hal-hal yang berbau seksualitas (dengan kata lain: mendekati zina untuk hubungan laki-laki dan perempuan di luar pernikahan) menjadi sangat beralasan.

Beda Laki-laki dan perempuan

Laki-laki :

- Aktivitas yang lebih besar terlihat di insula dorsal yang tepat, terkait dengan pembesaran penis, daerah untuk melihat wajah-wajah yang indah, dan daerah integrasi visual.
- Pria menghubungkan keintiman dengan seks.

Perempuan :

- Pada wanita, daerah untuk perhatian, memori dan emosi menunjukkan aktivitas yang lebih besar (Ortigue, 2010).
- Wanita menghubungkan keintiman dengan digandeng, didekap, dipeluk dan dengan komunikasi.

Artinya : pria jatuh cinta melibatkan gairah seksual, sementara wanita lebih tertarik pada aspek romantis cinta - yaitu, mereka jatuh cinta dengan cinta itu sendiri! (Marazziti et al., 2010).

Bagi wanita, seks datang setelah keintiman, untuk pria, seks adalah cara mereka mengekspresikan keintiman.

Tahap perkembangan hubungan romantis remaja

1. Mulainya Ketertarikan – remaja awal usia 12-14 thn
 2. Hubungan romantis afiliatif (pacaran dalam kelompok) – remaja tengah usia 15-17 thn
 3. Hubungan romantis yang mulai intim (pacaran berpasangan) – remaja akhir 18-20 thn
 4. Hubungan romantis yang berkomitmen (pacaran yang berkomitmen) – remaja usia 21 – 25 thn
- SD – cinta sepihak
 - SMP – teman tp mesra - aku tau kamu sayang padaku, akupun begitu
 - SMA – cinta berbalas

Duvall & Miller (1985) 4 tahap pacaran yaitu:

1. *Casual dating*, pada tahap ini biasanya individu melakukan kencan dengan beberapa orang tanpa adanya komitmen apa-apa;
2. *Regular dating*, di mana individu lebih sering melakukan kencan hanya pada satu orang saja, kencan dengan orang lain berkurang atau sama sekali berhenti;
3. *Steady dating*, hubungan meningkat lebih serius dan ada komitmen di antara pasangan, ditandai dengan adanya pemberian suatu simbol komitmen. Contohnya: pemberian kalung atau cincin, yang pada intinya sebagai pemberitahuan pada orang lain bahwa mereka sudah saling memiliki dan hubungan tersebut bersifat serius;
4. *Engagement*, pada tahap ini pasangan memberitahukan kepada orang banyak bahwa mereka berencana untuk menikah dan secara tradisional simbolisasinya berupa pemasangan cincin berlian atau penggantinya.

Bagaimana remaja mengembangkan pola berpacaran ?

- Kelekatan dengan orang tua
- Pertemanan dan persahabatan
- Komitmen dengan pasangan

Aspek berpacaran

- Sosial – kegiatan pacaran dg melibatkan org lain
- Romantis – kegiatan berdua sampai batas cium bibir
- Seksual – kegiatan intim seksual

Lima langkah Gottman's

- Peka terhadap emosi anak
- Selalu terkoneksi dengan anak;
- Mendengarkan;
- Memberi nama emosi
- Mencari penyelesaian masalah

Tipe remaja

- *Early starter* (memulai dini) adalah remaja yang memulai kegiatan romantisnya lebih awal atau dini atau mengalami percepatan dari tahap perkembangan hubungan romantis remaja.
- *On time* (tepat waktu) adalah remaja yang menjalani tahap perkembangan hubungan romantis sesuai dengan tahap yang normatif.
- *Late bloomers* (telat) adalah remaja yang terlambat atau tertunda dari tahap perkembangan hubungan romantis yang seharusnya dijalani.

komunikasi orang tua dengan remaja mengenai berpacaran

- adalah proses **interaksi verbal dan non verbal** antara orang tua dan anak mengenai pacaran, di mana dalam proses interaksi tersebut **orang tua mengajari anak-anak mengenai perilaku yang diharapkan sesuai dengan nilai nilai yang dianut dan diyakini oleh keluarga.**
- Komunikasi orangtua **harus diterima secara positif oleh anak**

Bimbingan Ortu

- **Isi komunikasi**, yaitu apa yang dikatakan orang tua mengenai pacaran : aturan ortu, pengetahuan ttg pacaran, resiko pacaran
- **Konteks komunikasi**, yaitu bagaimana orang tua mengkomunikasikan topik pacaran : keterbukaan orang tua, responsifitas, kenyamanan dan kepercayaan diri org tua dalam berdiskusi dg anak
- **Pemilihan saat yang tepat** ketika membicarakan topik pacaran : yaitu sebelum remaja mulai berkencan atau menjadi aktif secara seksual.
- **Frekuensi** yaitu seberapa sering orang tua membicarakan topik pacaran dengan menyenangkan

Materi Komunikasi ttg pacaran

- **Aturan :**

dengan siapa anak pergi, ke mana, dan siapa yang akan ada di sana

- Batas2 berpacaran

- Apa yang diharapkan ortu dan mengapa

- **Pengetahuan**

- Apa artinya pacaran ?

- Apa artinya punya pacar?

- Harapan remaja ketika berpacaran ?

- Seberapa tanggung jawab remaja untuk menjaga dirinya ?

- Siapa pacarmu ? Mengapa memilih dia ? Apakah dia bisa bertanggung jawab ?

- **Resiko** – mengapa remaja tidak boleh intens, intim dan sering bertemu serta tidak boleh terlalu sering berganti ganti pacar

Batasan b

Tanda tanda bahaya

- Telpon dan sms beruntun.
- Mengirim sms/gbr/link porno
- Pacar mengontrol perilaku, termasuk menjauhkan anak dari teman dan keluarga.
- Menggunakan kekuatan fisik atau ancaman kekerasan selama pertengkaran.
- Suka memaki atau berkata kotor.
- Memaksa untuk melakukan kontak fisik secara intim.
- Suka melanggar aturan ortu
- Terlalu sering pergi berdua

Latihan Komunikasi ttg pacaran

1. Anak sama sama memilih pasangan (artis/temannya sendiri) yang berpacaran sehat / tidak sehat
2. Anak diminta untuk menjelaskan mengapa mereka memilih pasangan itu.
3. Tanyakan pada anak hubungan pacaran yang sehat itu seperti apa dan hubungan yang tidak sehat
4. Kalau anak dalam kondisi tersebut apa yang dilakukannya ? Apa mereka sudah menyiapkan kemampuan membangun hubungan pacaran yang sehat ? Apa mereka sudah menyiapkan kemampuan menghindari hubungan pacaran yang tidak sehat ?
5. Hubungan pacaran seperti apa yang diinginkan anak ?

Latihan 2

1. Anak sama sama memilih seseorang (artis/temannya sendiri) yang memilih tidak berpacaran
2. Anak diminta untuk menjelaskan mengapa mereka memilih orang itu itu.
3. Tanyakan pada anak mengapa org itu tidak ingin berpacaran ?
4. Bagaimana prinsip anak ?

STRATEGI PERENCANAAN KARIR

Rosita E.K.

APA ITU KARIR ?

- Pekerjaan

Kategori beberapa tugas yang memiliki karakteristik yang sama

- Karir

Perjalanan kehidupan dalam membangun keterampilan, pengetahuan dan pengalaman yang berkaitan dengan kerja

Karir bukan pekerjaan ttp rangkaian pekerjaan/jabatan dan kedudukan yang mengarah pada dunia kerja

PERENCANAAN KARIR : PROSES SEPANJANG HAYAT

- ⦿ Perencanaan karir berkaitan dengan perkembangan hidup seseorang
- ⦿ Banyak yang berpikir karir ditentukan setelah seseorang sudah mendekati dunia kerja
- ⦿ Seseorang perlu belajar merencanakan karir sejak dini

PERKEMBANGAN KARIR

- ◉ Tahap fantasi (0-11 tahun)
memilih pekerjaan didasari fantasi
- ◉ Tahap tentatif (12-18 tahun)
menyadari minat dan kemampuan yang berbeda
- ◉ Tahap realistis (19-25 tahun)
mulai menerapkan pilihan-pilihan yang telah dipikirkan pada tahap tentatif

TAHAP FANTASI (MASA SD)

- ◉ Anak sering menyebutkan cita-cita setelah mereka menjadi besar
- ◉ Suka bermain peran
- ◉ Banyak dipengaruhi media dan modelling
- ◉ Belum mengetahui bakat, minat dan kemampuan, tetapi hanya didasari fantasi

TAHAP TENTATIF (MASA SEKOLAH MENENGAH)

- ◉ Subtahap minat
memahami yang disenangi dan tidak
- ◉ Subtahap kapasitas
memilih berdasar kapasitas
- ◉ Subtahap nilai
memikirkan nilai yang digunakan
- ◉ Subtahap transisi
mempertimbangkan aspek luar

TAHAP REALISTIS (MASA PERGURUAN TINGGI)

- ◉ Subtahap eksplorasi
menimbang-nimbang pekerjaan (tms PT) yg sesuai dg kemampuan ttp belum berani memutuskan
- ◉ Subtahap kristalisasi
mantap memilih karir dan pekerjaan tetapi belum memutuskan secara final
- ◉ Subtahap spesifikasi
mampu mengambil keputusan karir yang dipilihnya

RENCANA KARIR BISA BERUBAH ?

- ⦿ Perencanaan karir terjadi sepanjang kehidupan seseorang
- ⦿ Rencana karir bisa mengalami perubahan
- ⦿ Rencana karir bisa dilakukan tidak hanya sekali

6 TAHAP PERENCANAAN KARIR

- ◉ Eksplorasi diri
- ◉ Riset dunia kerja
- ◉ Pendidikan eksperiensial
- ◉ Pengambilan keputusan
- ◉ Keterampilan mencari pekerjaan
- ◉ manajemen

EKSPLORASI DIRI

⦿ Mengeksplorasi

- bakat,
- minat,
- kepribadian,
- nilai,
- skill dsb

RISET DUNIA KERJA

- ◉ Menemukan pekerjaan yang memenuhi kualifikasi diri
- ◉ Riset terkait dengan informasi :
 - Jenis pekerjaan
 - Trend pasaran kerja
 - Ketenagakerjaan
 - Lingkungan kerja
 - Informasi suasana interview kerja
 - Membayangkan aktivitas kerja

PENDIDIKAN EKSPERIENSIAL

- Menekankan pada pengalaman kerja
- Pengalaman diperoleh dari
 - Aktivitas magang kerja,
 - kerja sukarela dan
 - kerja parttime

PENGAMBILAN KEPUTUSAN

- ◉ Fokus pada pilihan pekerjaan
- ◉ Beberapa pertimbangan dalam mengambil keputusan
 - Prioritas kebutuhan diri
 - Menentukan tujuan
 - Menyusun tujuan
 - Membuat rencana kegiatan
 - Pengujian realitas

MENCARI PEKERJAAN

- ◉ Fokus pada pekerjaan yang akan dilamar
- ◉ Hal yang dilakukan
 - Membangun jaringan
 - Menyusun CV
 - Membuat surat lamaran
 - Mempersiapkan interview
 - Belajar negosiasi
 - Riset perusahaan/lembaga yang akan dilamar

MANAJEMEN KARIR

- ◉ Siap mengelola karir
- ◉ Hal yang dilakukan :
 - Mengelola skill
 - Menjalin hubungan dengan teman kerja
 - Menjalin hubungan dengan atasan
 - Mengelola promosi
 - Mempelajari kebijakan perusahaan dan lembaga
 - Belajar keseimbangan dunia kerja

LAYANAN KARIR DI SEKOLAH PENTING ???

- ◉ Sebagian besar siswa masuk dalam kategori remaja
- ◉ Karir merupakan salah satu tugas perkembangan yang harus diselesaikan
- ◉ Remaja sudah menyadari memiliki minat, skill, pengetahuan dan kepribadian yang berbeda-beda serta memahami tuntutan pekerjaan
- ◉ MASALAH : 1) labil dan emosional 2) konflik dengan orang tua 3) dipengaruhi orang tua

TUJUAN LAYANAN KARIR

- ◉ Memiliki pemahaman diri terkait dengan pekerjaan
- ◉ Memiliki pengetahuan mengenai dunia kerja dan informasi kerja yang menunjang kematangan kompetensi kerja
- ◉ Memahami relevansi kompetensi belajar (kemampuan mengenai pelajaran) dengan persyaratan keahlian atau keterampilan bidang pekerjaan yang menjadi cita-cita karir di masa depan.
- ◉ Memiliki kemampuan merencanakan masa depan, yaitu merancang kehidupan secara rasional untuk memperoleh peran-peran yang sesuai dengan minat, kemampuan dan kondisi kehidupan sosial ekonomi

- ◉ Memiliki kemampuan merencanakan masa depan, yaitu merancang kehidupan secara rasional untuk memperoleh peran-peran yang sesuai dengan minat, kemampuan dan kondisi kehidupan sosial ekonomi
- ◉ Memiliki kemampuan untuk membentuk identitas karir dengan cara mengenali ciri-ciri pekerjaan, kemampuan yang dituntut, lingkungan sosiopsikologis pekerjaan, prospek kerja dan kesejahteraan kerja
- ◉ Mengenal keterampilan, minat dan bakat. Keberhasilan atau kenyamanan dalam suatu karir amat dipengaruhi minat dan bakat yang dimiliki
- ◉ Memiliki kemampuan atau kematangan untuk mengambil keputusan karir
- ◉ Memiliki kemampuan untuk menciptakan suasana hubungan industrial yang harmonis, dinamis, berkeadilan dan bermartabat

TEKNIK PERENCANAAN KARIR : *MIND MAPPING*

- ◉ Dikembangkan oleh seorang penulis dan konsultan : Tony Buzan tahun 1971
- ◉ Mind mapping
teknik pembelajaran dengan menggunakan peta konsep
- ◉ Digunakan untuk
 - memvisualisasikan ide,
 - menerangkan suatu definisi
 - Mencari solusi permasalahan

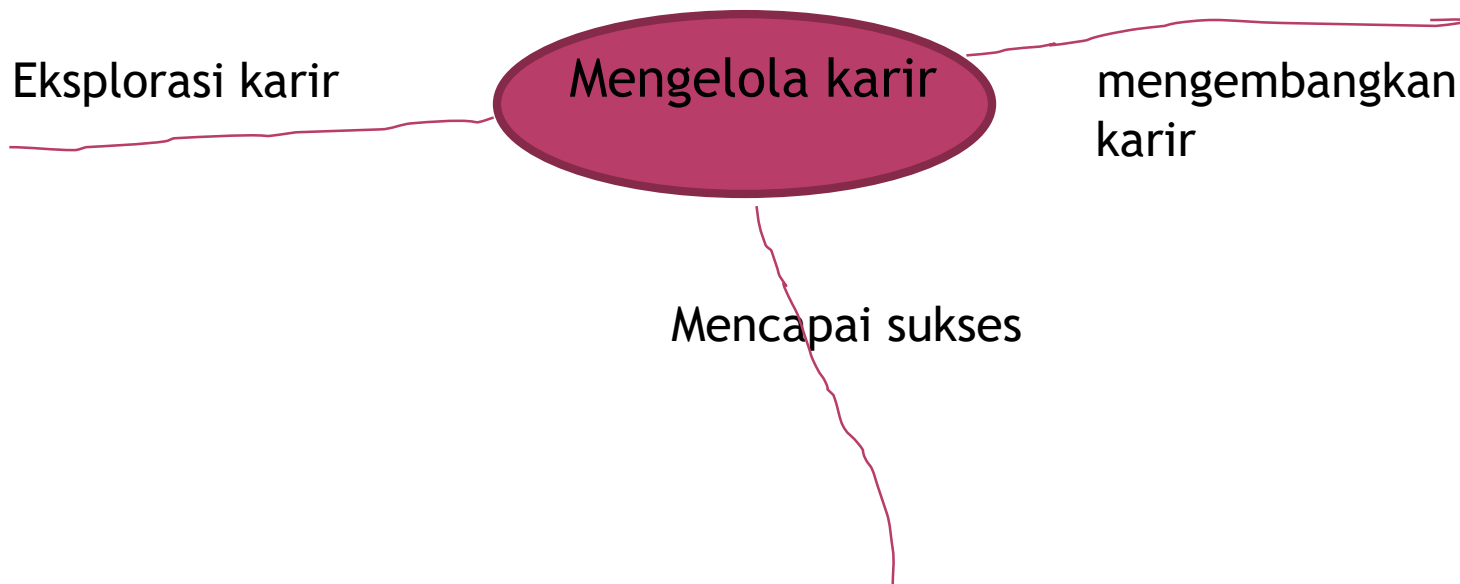
LANGKAH MIND MAPPING

- Tuliskan subjek atau gagasan utama di tengah-tengah subjek dan berilah pembatas (lingkaran, persegi dsb)

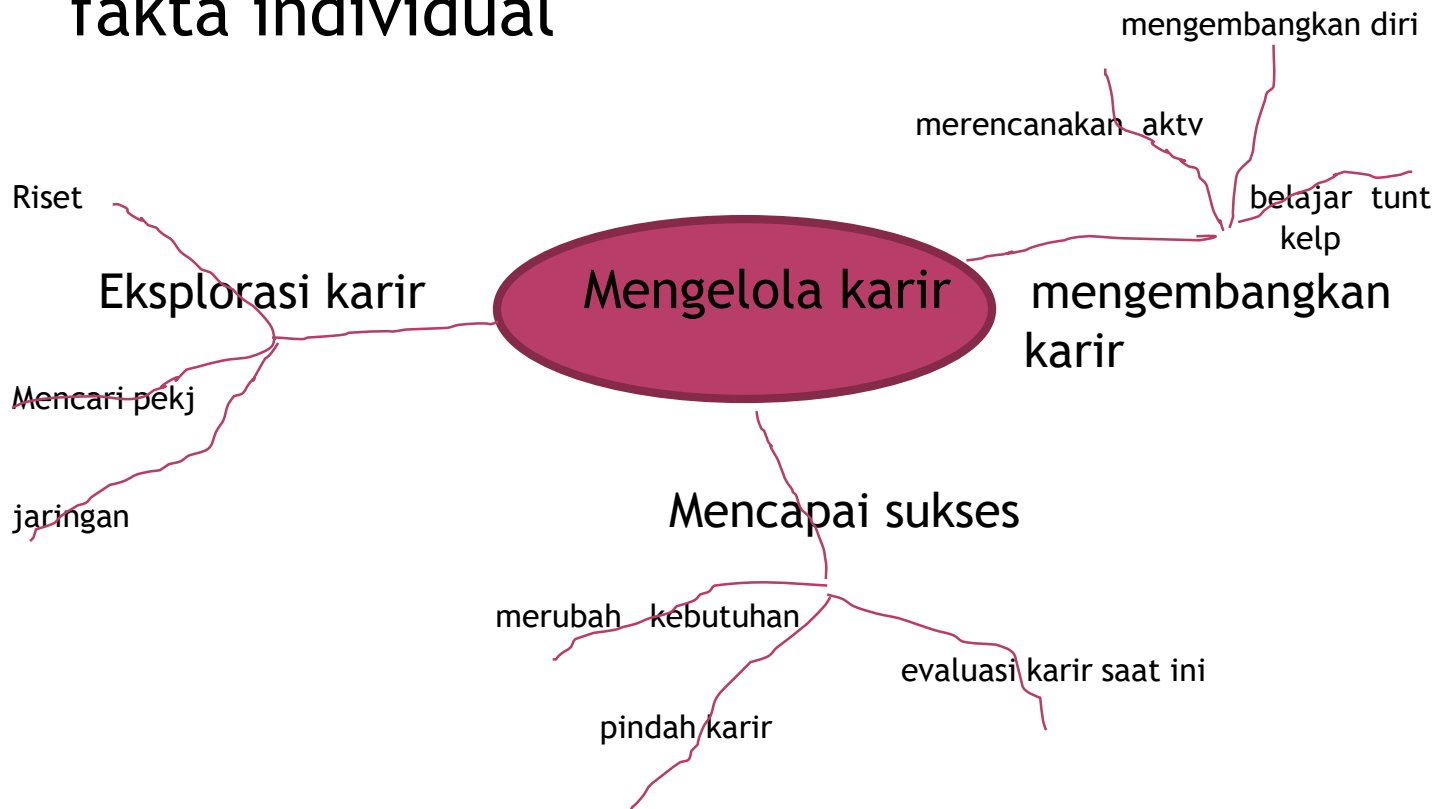


Mengelola karir

- Gambarlah garis ke luar dari lingkaran dan beri topik yang berupa fakta2 penting yang relevan dengan gagasan utama/subjek



- dari anak judul, gambarlah garis hubung menuju garis anak judul yang berisi fakta-fakta individual



- ◉ Selanjutnya dari fakta individual gambarlah garis keluar dan beri judul
- ◉ Ketika ada informasi baru, kaitkan dengan mind mapping yang telah dibuat

TUGAS WORKSHOP

- Buatlah mind mapping pada kertas yang telah disediakan
- Buat secara individual/kelompok ???
 - 1 Kelompok : 3 orang
- Buat gagasan utama : CAREER DAY
- Dalam mind mapping yang dibuat tentukan :
 - Target
 - Informasi yang akan diperoleh/dicari
 - Kemampuan diri
 - dsb